

LAPORAN PENELITIAN

DESAIN MANAJEMEN RISIKO DENGAN PENDEKATAN
TRANSDISIPLINER PADA UMKM DONAT
DI KOTA MEDAN



DISUSUN OLEH:
BUDI DHARMA, S.T., M.M
NIP. 198604012020121006

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2022

**JUDUL : DESAIN MANAJEMEN RISIKO DENGAN PENDEKATAN
TRANSDISIPLINER PADA UMKM DONAT DI KOTA MEDAN**

Nama : BUDI DHARMA, S.T., M.M

NIP : 19860401 202012 1 006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

BUDI DHARMA

**DESAIN MANAJEMEN RISIKO DENGAN PENDEKATAN
TRANSDISIPLINER PADA UMKM DONAT DI KOTA MEDAN**

x + 65 halaman, 7 tabel, 16 gambar

ABSTRAK

Mengelola risiko adalah salah satu cara yang dapat dilakukan UMKM untuk dapat bersaing, dimana dengan mengelola risiko UMKM dapat efektif mengelola keterbatasannya untuk mencapai tujuannya. Penelitian dilakukan terhadap UMKM yang memproduksi donat kentang dikota Medan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan risiko krusial yang akan direncanakan mitigasinya. Hasil penelitian mendeskripsikan dengan menggunakan peta risiko dan indeks risiko menghasilkan kesimpulan risiko krusial yang perlu ditangani oleh UMKM adalah risiko fluktuasi harga bahan baku. Perencanaan mitigasi terhadap risiko krusial tersebut adalah dengan pengendalian bahan persediaan. Peneliti merekomendasikan penggunaan model EOQ, sebagai penguat model peneliti juga merekomendasikan untuk mengimplementasikan QS Al Hasyr ayat 18 sebagai pendekatan perencanaan yang baik, dan QS Al Hasyr ayat 2 yang merekomendasikan menggunakan rekam jejak masa lalu, dalam konteks persediaan didefinisikan pembelian bahan baku produksi. Hasil penelitian berimplikasi terhadap mengelola persediaan dan juga mengisyaratkan kebutuhan penelitian selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik hasil rancangan mitigasi risiko yaitu pengendalian persediaan.

Kata Kunci: Bisnis UMKM, manajemen risiko, transdisipliner, QS Al Hasyr ayat 2

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

BUDI DHARMA

**RISK MANAGEMENT DESIGN WITH TRANSDISCIPLINER
APPROACH TO DONAT MSMES IN MEDAN CITY**

x + 65 halaman, 7 tabel, 16 gambar

ABSTRACT

Managing risk is one way that SMEs can do to compete, whereby managing risk SMEs can effectively manage their limitations to achieve their goals. The study was conducted on MSMEs that produce potato donuts in the city of Medan using a qualitative approach with the aim of obtaining crucial risks that will be planned for mitigation. The results of the research describe using a risk map and a risk index to conclude that a crucial risk that needs to be handled by MSMEs is the risk of fluctuations in raw material prices. Mitigation planning for this crucial risk is by controlling inventory materials. The researcher recommends the use of the EOQ model, as a reinforcement of the model the researcher also recommends implementing QS Al Hasyr verse 18 as a good planning approach, and QS Al Hasyr verse 2 which recommends using past track records, in the context of inventory defined purchases of production raw materials. The results of the study have implications for managing inventory and also indicate the need for further research to find out how well the results of the risk mitigation design are inventory control.

Kata Kunci: MSME business, risk management, Transdisipliner, QS Al Hasyr verse 2

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : Budi Dharma, S.T., M.M
NIP : 19860401 202012 1 006
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Bamban, 1 April 1986
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Pangkat/Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara Medan
Judul Penelitian : Desain Manajemen Risiko dengan Pendekatan
Transdisipliner Pada UMKM Donat Di Kota Medan

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan serta saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 April 2022

Konsultan I,

M. Irwan Padli Nasution, S.T., M.M., M.Kom

NIP. 19750213 200604 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil alamin, Segala Puji Syukur atas segala karunia dan rezeki yang diberikan Allah SWT sehingga memberikan kemampuan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Desain Manajemen Risiko dengan Pendekatan Transdisipliner Pada UMKM Donat Di Kota Medan”.

Peneliti juga memberikan ucapan terimakasih kepada rekan sejawat dan segala pihak yang memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian laporan penelitian. Peneliti dalam hal ini masih menyadari bahwa dalam proses penyusunannya laporan ini masih memiliki kekurangan dan butuh bantuan untuk sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun model penelitian terutama pengembangan manajemen risiko bagi UMKM. Akhirnya, Peneliti juga mengharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, peneliti dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

Medan, 12 April 2022

Peneliti,

Budi Dharma, S.T., M.M

NIP. 19860401 202012 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT REKOMENDASI	iv
KATA PENGANTAR	v
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup, Batasan dan Asumsi Penelitian.....	7
 BAB II	
LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Definisi Risiko	8
2. Manajemen Risiko pada UMKM.....	9
3. Kerangka Kerja Manajemen Risiko ISO 31000:2018	13
4. Pendekatan Transdisipliner pada Manajemen Risiko	15
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	21
 BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24

2. Deskripsi Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
3. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Teknik Analisis Data	26
1. Identifikasi Sistem Operasional	26
2. Identifikasi Ruang Lingkup Manajemen Risiko.....	27
3. Fase Penilaian Terhadap Risiko.....	27
4. Fase Identifikasi Perlakuan Terhadap Risiko	30
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Proses Penelitian dan Obyek Penelitian.....	31
1. UMKM Suka Donat.....	31
2. UMKM donat San Bakery	32
3. UMKM Donat Kallery.....	33
4. UMKM Donat Fitri.....	34
5. UMKM Donat Bunga N Khanza Cakes	34
B. Analisis Hasil Penelitian.....	35
1. Analisis Sistem Operasional	35
2. Analisis Penentuan Ruang Lingkup Manajemen Risiko	39
3. Analisis Penilaian Terhadap Risiko.....	40
a. Eksplorasi Sumber Risiko.....	40
b. Identifikasi Risiko.....	41
c. Klasifikasi Indikator Frekuensi dan Dampak Risiko	43
d. Deskripsi kuantifikasi Instrumen Kuisisioner	45
e. Penilaian Risiko Menggunakan Metode Indeks Risiko.....	48
4. Analisis Perlakuan Terhadap Risiko.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Risiko Kritis.....	54
2. Rekomendasi Perlakuan Risiko Kritis	55
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Risiko selalu lahir dari setiap aktifitas, terutama aktifitas tersebut adalah aktifitas bisnis. UMKM sendiri merupakan organisasi dengan aktifitas bisnis yang jumlah kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia yang diestimasi sebesar 61,7% dari total PDB Indonesia¹. Sama halnya dengan Medan, setidaknya lebih dari 70rb UMKM yang terdaftar di Kota Medan menunjukkan besarnya jumlah UMKM dan peran pentingnya dalam perekonomian kota Medan². Sama halnya dengan industri, aktifitas bisnis pada UMKM juga sangat rentan dipapari oleh risiko, hanya saja model bisnis yang dilakukan oleh UMKM itu sendiri juga lebih berpengaruh terhadap risiko apa yang dapat menghambat usahanya³.

Segmen usaha yang banyak digeluti oleh UMKM adalah segmen bisnis makanan dimana selalu mendapat tempat spesial di pangsa pasar Indonesia, terutama untuk kategori makanan ringan. Sehingga tidak dipungkiri UMKM merupakan salah satu produsen terbesar dalam kategori makanan ringan. Jika didefinisikan, makanan ringan dapat diartikan sebagai jenis makanan yang dikonsumsi pada waktu diantara kegiatan ketiga makanan berat perhari⁴. Jenis makanan ringan tersebut merupakan makanan ringan yang sering dikonsumsi konsumen tidak hanya sebagai kegiatan *snacking* atau cemilan bahkan sering dapat digunakan sebagai pengganti sarapan / makan pagi.

Merujuk pada hasil konferensi internasional Mondalez, Masyarakat Indonesia mengalami pergeseran perilaku konsumsi dimana hasil temuannya menunjukkan konsumsi makanan ringan memiliki porsi $\frac{3}{4}$ dari total konsumsi

¹ Haryo Limanseto, “*UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*” (ekon.go.id: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Mei 2021) diakses melalui <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/%20umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.

² Muhammad Said, “*Wali Kota Medan berupaya tingkatkan pendapatan UMKM lewat E-Katalog*” (sumut.antaranews.com, Februari 2021) diakses melalui <https://sumut.antaranews.com/berita/459257/wali-kota-medan-berupaya-tingkatkan-pendapatan-umkm-lewat-e-katalog>.

³ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 16

⁴ T. Muchtadi, Purwiyatno, dan Ahmad Basuki “*Teknologi Pemasakan Ekstrusi*” (Bogor,1988).

makanan. Gaya hidup merupakan penyebabnya, pergeseran kebiasaan hidup masyarakat terutama perkotaan dengan jadwal yang padat menyebabkan pilihan konsumsi makanan ringan menjadi lebih dominan⁵. Dalam konteks ini, makanan ringan juga semakin terkenal di Indonesia karena sering digabung dengan penjualan kopi kekinian dan peningkatan distribusi seperti yang dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dampak Ojek Online terhadap Bertumbuhnya UMKM Makanan⁶

Gambar 1, mendeskripsikan adanya peranan ojek *online* dalam bertumbuhnya UMKM terutama dibidang kuliner / makanan, dan dewasa ini marketplace seperti Shopee juga ikut masuk kedalam model jasa pengantaran yang menyebabkan semakin besarnya kesempatan UMKM menjual produknya. Hal tersebut menjadikan prospek UMKM Kuliner khususnya makanan ringan menjadi cerah terutama untuk kawasan perkotaan seperti Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini akan fokus terhadap UMKM kuliner dengan produk hasil berupa donat.

Berbeda dengan produsen donat yang menjual produknya digerei – gerai mewah, UMKM yang memproduksi donat mengambil pasar dengan segmentasi

⁵ Syaiful Millah “Survei: Orang Indonesia Lebih Banyak Makan Camilan Ketimbang Makan Berat” (Bisnis.com, Desember 2019). diakses melalui [bisnis.com: https://traveling.bisnis.com/read/20191203/223/1177360/survei-orang-indonesia-lebih-banyak-makan-camilan-ketimbang-makan-berat](https://traveling.bisnis.com/read/20191203/223/1177360/survei-orang-indonesia-lebih-banyak-makan-camilan-ketimbang-makan-berat)

⁶ Arie Mega Prastiwi, “Jasa Pengantaran Online Picu Pertumbuhan UMKM Kuliner” (Katadata.co.id, Agustus 2018) diakses melalui <https://katadata.co.id/ariemega/infografik/5e9a55ddad0c7/jasa-pengantaran-online-picu-pertumbuhan-umkm-kuliner>

berkebalikan. Produk UMKM donat lebih sering dijual di pinggir jalan, toko sederhana atau bersifat supplier bagi pengusaha yang lebih besar, hal ini merupakan model usaha dimana mengisi ceruk pasar yang tidak terisi oleh produsen donat yang besar⁷. Hal tersebut menjadikan UMKM donat memiliki masalah cenderung lebih kompleks, dikarenakan jumlah *sales* yang tidak terlalu besar (dikarenakan harga produk yang cenderung murah) tetapi memiliki paparan risiko yang hampir sama dengan produsen besar. UMKM memerlukan pendekatan yang lebih baik, dikarenakan selain mendekati peningkatan usaha tetapi disisi lain ada batasan tertentu seperti modal.

Pendekatan operasional yang tepat diterapkan pada UMKM donat adalah pendekatan yang menghasilkan efisiensi lebih baik dari operasional sebelumnya terutama untuk kondisi ekonomi pada masa pandemi covid – 19⁸. Untuk diketahui Pandemi covid – 19 tidak hanya mendesrupsi kehidupan berteknologi, tetapi juga mendisrupsi manajemen risiko. Untuk mendapatkan hasil operasional yang efisiensi, maka pendekatan manajemen risiko merupakan pendekatan yang dapat menjadi solusinya, hal tersebut dikarenakan manajemen risiko tidak hanya bertujuan untuk efisiensi, tetapi juga memberikan peluang terhadap mempersiapkan diri atas hal buruk yang mungkin terjadi hingga mengidentifikasi kesempatan yang mungkin diambil dengan tujuan peningkatan efektivitas dan efisiensi⁹. Hopkin menjelaskan bahwa implementasi manajemen risiko harus selaras dengan proses bisnis dalam hal ini proses bisnis pada UMKM donat, sehingga pengukuran efisiensi dapat diketahui dari tingkat keselarasan manajemen risiko dengan proses bisnis¹⁰.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan manajemen risiko, menghasilkan kemampuan UMKM dalam mengelola dan menangani krisis dalam hal ini paparan risiko sistemis yang

⁷ R. Dennistian, “*Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)* dalam Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1. (2019). Halaman 52-65.

⁸ R. Santoso dan M. Mujayana, “*Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19*” dalam Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol. 6 No.1 (2021) halaman 74–85.

⁹ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 25

¹⁰ *ibid*

dialami oleh usaha UMKM tersebut¹¹. Penelitian mendeskripsikan bagaimana urgensi pendekatan manajemen risiko dalam proses bisnis UMKM secara keseluruhan. Pada penelitian lainnya, pendekatan manajemen risiko juga digunakan untuk merancang mitigasi terhadap risiko rantai pasok, penelitian ini fokus pada risiko pergerakan produk dari bahan baku hingga donat sebagai hasil produksi, dimana dengan menggunakan pendekatan *House of Risk* yang merupakan model penyelarasan proses bisnis didapati hasil beberapa mitigasi yang diperlukan dalam proses rantai pasok UMKM donat tersebut¹². Hasil penelitian memberikan pendekatan yang lebih efisien dalam mengelola rantai pasok, terutama dalam mengelola risiko pengadaan bahan baku, dimana bahan baku teridentifikasi sebagai salah satu risiko kritis.

Berdasarkan hasil temuan studi lapangan yang dilakukan pada UMKM donat di Medan Sumatera Utara, didapatkan fenomena bahwa manajemen risiko masih belum terimplementasi dengan baik¹³. Temuan lapangan menyebutkan pada dasarnya pemilik usaha mengetahui persis risiko yang dialaminya bahkan dapat mengestimasi dengan baik seberapa besar dampak yang diberikan risiko tersebut, masalahnya ada pada bagaimana mengimplementasikan mitigasi yang dihasilkan dan apakah benar mitigasi tersebut akan memberikan dampak yang lebih baik. Pertanyaan tersebut muncul dikarenakan pemilik masih belum mampu dengan baik menyelaraskan temuan mitigasi dengan alur bisnisnya dan ini merupakan tantangan tersendiri pada penelitian ini¹⁴.

Dharma dan Syarbaini (2022), telah melakukan penelitian tentang manajemen risiko dengan obyek UMKM kuliner tepatnya UMKM penghasil keripik di Sumatera Utara. Hasil temuan penting penelitian adalah identifikasi kemungkinan dan dampak dari risiko. Temuan tersebut penting untuk menjadi dasar penilaian terhadap seluruh risiko yang teridentifikasi memapari UMKM. Kesimpulan menarik dari penelitian adalah risiko kritis yang teridentifikasi adalah

¹¹ R. Santoso dan M. Mujayana, “Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19” dalam Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol. 6 No.1 (2021) halaman 74–85.

¹² M. Ulfah. “Mitigasi Risiko Rantai Pasok Produk Donat Menggunakan Metode House of Risk di UMKM Nicesy dalam Journal Industrial Services Vol. 6, No. 1, (2020) halaman 49-54.

¹³ Budi Dharma, “Service Learning Risk Management Course”. Retrieved from researchgate: <https://www.researchgate.net/project/Service-Learning-Risk-Management-Course> (Medan, 2021).

¹⁴ *ibid*

risiko terkait pengendalian bahan baku, temuan ini menjadi perhatian penting untuk penelitian yang sedang dilakukan pada UMKM Donat di Kota Medan¹⁵.

Dharma dan Syarbaini (2022) juga merupakan pondasi penggunaan pendekatan transdisipliner dalam melakukan perencanaan mitigasi atas risiko krusial¹⁶. Hasil temuan pendekatan transdisipliner yang digunakan kemudian akan di asimilasikan dengan kerangka kerja ISO 31000:2018. Prinsip asimilasi yang digunakan adalah menganalisis implementasi ISO 31000:2018 dengan kaidah Islam, untuk mengetahui apakah analisis kerangka kerja Manajemen Risiko ISO 31000:2018 dapat diperkaya dengan pendekatan transdisipliner.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk melakukan pendekatan komprehensif pada UMKM donat di Medan Sumatera Utara dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000:2018 dan pendekatan transdisipliner dalam proses penilaian risiko sehingga ditemukan risiko – risiko yang bernilai krusial untuk kemudian dilakukan pendekatan untuk memitigasinya. Proses mitigasi akan fokus dengan menerapkan proses transdisipliner, hal ini bertujuan untuk menemukan cara lain untuk dapat lebih selaras dengan proses bisnis. Penulis akan memberikan pendekatan terkuantifikasi pada perancangan mitigasi yang kemudian dikombinasikan dengan pendekatan transdisipliner, dimana pada pendekatan transdisipliner penitik berat mitigasi diperoleh dari proses yang sebelumnya telah diinformasikan dan tercatat baik di Al Qur'an dan Hadits sahih. Pendekatan transdisipliner dan kombinasinya pada kuantifikasi akan menambah khasanah perancangan mitigasi pada risiko krusial sehingga menjadi jalan terbaik untuk menyelaraskan proses manajemen risiko kedalam proses bisnis.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pemaparan masalah yang direncanakan diselesaikan dalam penelitian menggunakan informasi yang disediakan pada latar belakang masalah, sebagai berikut:

¹⁵ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

¹⁶ ibid

1. Bagaimana desain penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan model bisnis UMKM donat di Kota Medan dengan pendekatan transdisipliner?
2. Bagaimana menentukan ruang lingkup, konteks dan kriteria manajemen risiko pada UMKM donat di Kota Medan?
3. Apakah risiko yang teridentifikasi memapari usaha dan bagaimana mekanisme penilaian risiko pada UMKM donat di Kota Medan?
4. Apakah perlakuan terhadap risiko yang dapat dilakukan oleh UMKM donat di Kota Medan dalam merespon risiko yang telah dianalisis sebelumnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan menyelesaikan permasalahan yang telah teridentifikasi, berikut ini paparan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui desain penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan model bisnis UMKM donat di Kota Medan dengan pendekatan transdisipliner.
2. Untuk mengetahui ruang lingkup, konteks dan kriteria manajemen risiko pada UMKM donat di Kota Medan
3. Untuk mengetahui risiko yang teridentifikasi memapari usaha dan bagaimana penilaian risiko pada UMKM donat di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui perlakuan terhadap risiko yang dapat dilakukan oleh UMKM donat di Kota Medan dalam merespon risiko yang telah dianalisis sebelumnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat terutama dalam hal mengelola risiko pada bisnis UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjembatani kebutuhan pengetahuan pebisnis dalam hal ini UMKM, dengan sederhana terhadap bagaimana mengelola risiko yang memapari usaha dan dapat menyebabkan usaha menjadi tidak dapat berkembang. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar penelitian manajemen risiko secara keberlanjutan dengan obyek yang diteliti adalah UMKM. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan

literasi tambahan untuk mata kuliah Manajemen risiko pada program studi selingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan.

E. Ruang Lingkup, Batasan dan Asumsi Penelitian

Peneliti menentukan ruang lingkup, batasan dan asumsi didasarkan untuk fokus terselesainya tujuan penelitian yaitu dengan penyelesaian permasalahan UMKM dalam hal manajemen risiko. Ruang lingkup penelitian adalah Organisasi UMKM yang berada di Kota Medan. Model kerangka manajemen risiko yang diadopsi adalah dokumen ISO 31000:2018, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian maka proses manajemen risiko yang diteliti adalah 4 (empat) proses awal merujuk kerangka kerja ISO 31000:2018, penelitian berhenti pada kerangka kerja ketiga yaitu desain manajemen risiko.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Risiko

Merujuk padanan bahasanya maka risiko dapat diartikan sebagai probabilitas timbulnya bahaya yang dapat mengakibatkan dampak berupa kerugian. Definisi tersebut lekat sekali dengan kehidupan kita, dimana kita tahu bahwa jika terpapar risiko maka ukuran yang dinilai adalah kerugian dan ini merupakan suatu konsekuensi negatif atas suatu peristiwa yang terjadi. Risiko dalam ISO 31000, diartikan berdasarkan pengaruh yang dihasilkan dari ketidakpastiannya tujuan tercapai oleh kemampuan organisasi¹⁷. Risiko oleh RIM (*Institute of Risk Management*) didefinisikan sebagai kombinasi peristiwa yang memapari dan hasil paparan peristiwa tersebut¹⁸.

Jika diperhatikan baik dalam ISO 31000 maupun RIM, risiko tidak dikatakan sebagai dampak yang negatif atau merugikan bagi organisasi. Risiko diartikan sebagai hubungan sebab akibat dari sesuatu kegiatan terhadap ketercapaian tujuan organisasi, dimana peluang hubungan tersebut dapat berupa peluang buruk yang dapat merugikan, atau peluang baik yang malah membuat tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien, atau hanya mengakibatkan dampak ketidakpastian saja dimana hasil dapat baik atau buruk tergantung kondisi lain yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Risiko dapat digeneralisasi sebagai peristiwa yang mengakibatkan dampak ketidakpastian yang bisa bernilai positif, negatif, atau penyimpangan dari hasil yang diharapkan yang biasa disebut juga ketidakpastian¹⁹.

Berdasarkan definisi diatas, setidaknya terdapat tiga alternatif hasil dari peristiwa yang disebabkan oleh risiko, menyebabkan kebutuhan manajemen untuk pengendalian terutama dalam hal output yang dihasilkan ketika risiko menimpa

¹⁷ Institute of Risk Management, " *A Risk Practitioners Guide to ISO 31000*", London, 2018

¹⁸ Paul Hopkin, " *Fundamental of Risk Management. 4th edition* ", (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 16.

¹⁹ ibid

walaupun sudah dilakukan proses mitigasi. Pengendalian risiko menjadi lebih kompleks dan spesifik dikarenakan setiap risiko berasal dari sumber yang mungkin berbeda sehingga punya karakter berbeda – beda. Hopkin (2017) menggeneralisasi risiko kedalam²⁰:

- a. Risiko kepatuhan yang disebut juga *mandatory risk*.
- b. Risiko bahaya yang disebut juga *pure risk*.
- c. Risiko pengendalian yang disebut juga *control risk*.
- d. Risiko peluang yang disebut juga *opportunity risk*.

2. Manajemen Risiko pada UMKM

Risiko merupakan sesuatu yang memberikan dampak terhadap hasil, sehingga harus dikelola dengan baik. Bersinggungan dengan konteks manajemen, maka dipastikan bahwa konteks proses bisnis adalah kunci paling dasar dalam manajemen risiko²¹. Oleh karena itu penting dalam proses manajemen risiko memahami proses bisnis sebelum menjelaskan lebih detail terkait mengelola dan memitigasi risiko tersebut. Salah satu pentingnya implementasi manajemen risikodinilai baik hanya apabila dapat membantu organisasi tersebut dapat beroperasi dengan efisien, terutama dalam konteks penghematan biaya akibat dari paparan negatif dari risiko²².

Untuk mendapatkan hasil komprehensif terhadap proses bisnis maka diperlukan pendekatan sistem²³. Setiap proses yang terjadi digambarkan sebagai hubungan saling mempengaruhi. Teknik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *influenced diagram*, yang tidak hanya memperlihatkan proses apa saja yang terjadi didalam sistem secara keseluruhan juga memberikan gambaran hubungan antar proses dalam sistem tersebut menggunakan tanda panah²⁴. Diagram yang dihasilkan tidak hanya merujuk hubungan proses juga mengartikan

²⁰ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 17.

²¹ Herman Darmawi, “*Manajemen Risiko*”, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010)

²² R. Dennistian, “*Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)* dalam Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1. (2019). Halaman 52-65.

²³ Budi Dharma, “*Pengantar Manajemen Sains Untuk Pengambilan Keputusan*”, (FEBI UIN-SU Press: Medan, 2021), Halaman 10.

²⁴ H. Daellenbach & D. McNickle, “*Management science: Decision making through systems thinking*”. New York: Palgrave MacMillan, 2005, Halaman 54.

hubungan matematis berupa input dan output dari proses yang terjadi didalam sistem.

Terkait manajemen risiko, teminologi masalah yang paling penting adalah bagaimana sebuah organisasi mengadopsi sistem klasifikasi risiko yang paling sesuai dengan keadaannya sendiri / bagaimana operasional organisasi tersebut berlangsung, berikut ini adalah pendekatan dalam sistem tersebut²⁵:

- a) Terdapat peristiwa risiko tertentu yang hanya dapat menghasilkan hasil negatif dan ini kita definisikan sebagai **risiko bahaya atau risiko murni** salah satu contoh keputusan mitigasinya adalah asuransi, dikarenakan risiko ini tidak dapat ditransfer atau dipindahkan. Organisasi memiliki toleransi terhadap risiko bahaya, hal tersebut kemudian dikelola dalam tingkat yang dapat ditoleransi oleh organisasi.
- b) Risiko yang menimbulkan ketidakpastian tentang hasil dari suatu situasi. Dapat digambarkan sebagai risiko pengendalian dan sering dikaitkan dengan proyek pengelolaan.
- c) Risiko pengendalian dikaitkan dengan kejadian yang tidak diketahui dan tidak terduga. Risiko ini bisa sangat sulit untuk diukur. Risiko pengendalian sering dikaitkan dengan manajemen proyek dan penerapan strategi. Dalam keadaan ini, diketahui bahwa peristiwa akan terjadi, tetapi konsekuensi yang tepat dari peristiwa-peristiwa itu sulit diprediksi dan dikendalikan. Manajemen risiko akan berusaha melakukan pengendalian untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan bisnis berada dalam kisaran yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan antara hasil yang diantisipasi dan hasil aktual.
- d) Pada saat yang sama, organisasi dengan sengaja mengambil risiko, terutama pasar atau risiko komersial, untuk mencapai pengembalian yang positif. Risiko dapat dianggap sebagai peluang atau risiko spekulatif, dan organisasi akan memiliki selera khusus untuk investasi dalam risiko tersebut. Risiko peluang berhubungan dengan hubungan antara risiko. Tujuannya adalah untuk mengambil tindakan yang melibatkan risiko untuk

²⁵ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017)

mencapai keuntungan positif. Fokus dari risiko peluang akan mengarah pada investasi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, proses identifikasi risiko dikategorikan sebagai proses krusial dalam manajemen risiko, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Salah satunya menggunakan Algoritma *risk-oriented approach*. Lupanova et.al (2020), mengemukakan *grounded theory* dengan pengaplikasian *risk-oriented approach*, berikut adalah prosesnya²⁶:

a. Proses mengidentifikasi risiko

Direkomendasikan untuk melakukan tindakan²⁷:

- 1)Pendefinisian tren saat ini, dan tugas dari manajemen risiko.
- 2)pengungkapan dan identifikasi potensi bahaya dan risiko.

b. Proses menganalisis risiko

Tahapan ini adalah analisis hasil evaluasi kemungkinan terjadinya dan evaluasi signifikansi dampak dari risiko yang teridentifikasi, analisis tingkat risiko yang memapari dan mengestimasi seberapa efektif metode manajemen risiko saat ini. Evaluasi yang konsisten kuantitatif (probabilistik atau frekuensi) atau semi-kuantitatif (skor) dari risiko prioritas dengan menggunakan metode pemeringkatan, atau dapat menggunakan metode kuantitatif yaitu *risk index*²⁸.

c. Penyempurnaan *Risk register*

Pada tahap ini risiko disusun menjadi tabel hubungan biner antara risiko yang teridentifikasi dan proses utama sistem manajemen.

d. Pengembangan langkah tambahan (jika dibutuhkan).

e. Integrasi proses yang telah dilakukan.

f. monitoring dan penilaian ulang risiko

Tahap ini terkait dengan langkah ke-2 dimana terdapat kemungkinan terjadi perubahan signifikansi risiko tiap tahunnya. Perlu diperhatikan jika

²⁶ A V Lupanova, E A Timofeeva, E V Kalach³ dan N V Martinovich⁴, “*Algorithm design for management decision-making support in the educational institutions of higher education basing of the application of risk-oriented approach*” dalam Journal of Physics: Conference Series 2020 (Atalanta: IOP,2020), halaman 3.

²⁷ Ibid, halaman 2

²⁸ Budi Dharma dan Dara Citra Pratiwi, “*Developing Financial Risk Strategy Decisions for Construction Projects From Perspective of the Project Owner*” dalam Journal of Management and Business Innovations Volume: 02, No: 01, (Medan, 2020), Halaman 15.

level risiko yang teridentifikasi ke-i pada proses ke-j memiliki nilai maksimal maka risiko tersebut tidak dapat diterima, atau wajib untuk dilakukan perbaikan.

Metode berikutnya yang dapat diadopsi adalah hasil penelitian Dharma dan Pratiwi (2020) dimana didalam proses identifikasi risiko pada penelitian ini sebagai berikut²⁹:

1. Menggali risiko pada proses bisnis dengan metode wawancara, hal tersebut dilakukan terhadap pemilik usaha, dimana pada UMKM pemilik usaha merupakan *person in charge* atau pihak yang memiliki pengalaman pada proses bisnis tersebut.
2. Pendefinisian tujuan usaha pada proses bisnis saat ini terhadap sasaran yang dikehendaki pemilik jangka pendek dan jangka panjangnya, segala hal yang mampu menghambatnya diidentifikasi yang kemudian didefinisikan sebagai risiko.
3. Melakukan proses *bainstroming*, terutama untuk risiko dan kemudian mendapatkan mitigasi terhadap risiko tersebut.

Setelah mengidentifikasi risiko maka dilakukan proses membangun penilaian terhadap risiko, dimana menilai risiko merupakan penentu dari keputusan yang diambil terhadap paparan risiko. Salah satu cara menilai risiko dapat dengan menggunakan pendekatan indeks risiko. Zhi (1995) dalam penelitiannya menggunakan indeks risiko untuk mendapatkan nilai ambang (batas) yang digunakan untuk menilai suatu risiko³⁰, jika diperhatikan hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan Hopkin (2017) yaitu risiko dapat dinilai dari atribut frekuensi (jumlah kejadian dalam rentang waktu tertentu) dan atribut severity (dampak dari kejadian tersebut)³¹. Penelitian ini juga bermaksud mendefinisikan kedua atribut tersebut. Untuk mendapatkan hasil optimal maka

²⁹ Budi Dharma dan Dara Citra Pratiwi, “*Developing Financial Risk Strategy Decisions for Construction Projects From Perspective of the Project Owner*” dalam *Journal of Management and Business Innovations* Volume: 02, No: 01, (Medan, 2020),

³⁰ *ibid*

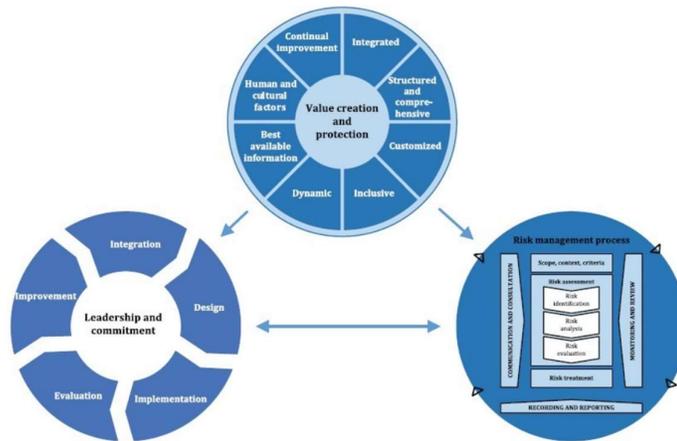
³¹ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017)

perlu diketahui proses perlu dilakukan dalam melakukan penilaian risiko yaitu menentukan frekuensi dan dampak dilakukan bersamaan dengan proses identifikasi risiko.

3. Kerangka Kerja Manajemen Risiko ISO 31000:2018

ISO 31000 merupakan panduan yang ditetapkan oleh organisasi terkait tatakelola risiko yang merupakan bagian dari elemen³²:

- a. prinsip (*principle*) yang merupakan dasar dan filosofis dari manajemen risiko.
- b. kerangka kerja (*framework*) yang berisikan tata aturan terstruktur dan sistematis dari sistem manajemen risiko yang dapat digunakan di seluruh organisasi.
- c. proses (*process*) yang berupa elemen aktivitas dari mengelola risiko yang berurutan dan saling terkait.



Gambar 2 Hubungan ketiga Elemen dalam ISO 31000³³

ISO 31000:2018 merupakan pengganti dan pemutakhiran serta penyederhanaan terhadap standar manajemen risiko yang sebelumnya terbit di tahun 2009 yaitu ISO 31000:2009. ISO 31000:2018 menekankan fungsi penciptaan dan pelindung nilai sebagai tujuan dari dilakukannya manajemen risiko. Untuk menghasilkan tujuan tersebut manajemen risiko harus mampu³⁴:

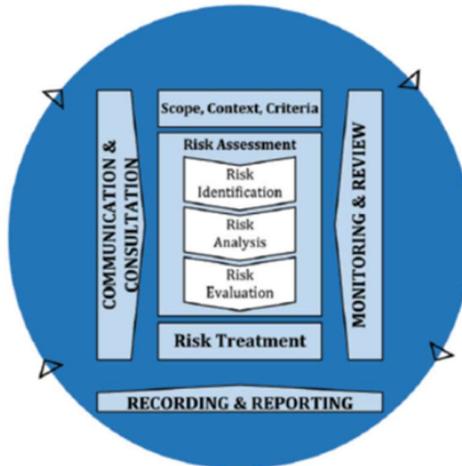
³² Institute of Risk Management, "A Risk Practitioners Guide to ISO 31000", London, 2018

³³ ibid

³⁴ ibid

- a. meningkatkan kinerja didalam organisasi
- b. mendorong elemen organisasi untuk menghasilkan inovasi
- c. mendukung organisasi demi tercapainya tujuan.

Manajemen risiko merupakan bagian dari tata kelola (*governance*) organisasi sehingga wajib untuk integrasi sebagai bagian dari proses didalam organisasi. Sehingga untuk implementasinya, manajemen risiko memerlukan kepemimpinan dan komitmen dari manajemen puncak dari organisasi, serta peran aktif semua anggota organisasi. Jika fokus memperhatikan kerangka kerja manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018, terdapat tambahan komponen jika dibandingkan ISO 31000:2009 yaitu dengan munculnya komponen integrasi. Komponen tersebut merupakan komponen yang membantu manajemen risiko untuk masuk kedalam aktivitas dan proses dalam organisasi, serta menjadi ukuran seberapa efektif implementasi manajemen risiko, dimana semakin tinggi tingkatan integrasinya maka semakin besar nilai efektivitas manajemen risiko³⁵.



Gambar 3 Proses Manajemen Risiko ISO 31000:2018³⁶

Gambar 3 merupakan model yang akan diimplementasikan kedalam penelitian, dimana setidaknya terdapat 6 (enam) proses utama dalam manajemen risiko ISO 31000:2018³⁷.

³⁵ Institute of Risk Management, " *A Risk Practitioners Guide to ISO 31000*", London, 2018

³⁶ *ibid*

³⁷ *ibid*

4. Pendekatan Transdisipliner pada Manajemen Risiko

Pendekatan transdisipliner yang dimaksud adalah penggunaan kaidah Islam dalam menyempurnakan pendekatan manajemen risiko yang telah tersedia dalam kerangka ISO 31000:2018, dengan syarat utama aplikasi dari pendekatan kerangka ISO 31000:2018 tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam termasuk hal – hal yang dilarang dalam Islam³⁸. Pendekatan transdisipliner ini merupakan langkah terbaru dalam paradigma *wahdatul ulum* yang menjadi ciri khas dari penelitian UIN SU Medan³⁹. Paradigma yang dibangun adalah bahwa Ilmu pengetahuan itu bersumber dari Allah SWT, sehingga pengembangan dan implementasi ilmu tersebut harus menyesuaikan sistem hukum yang berlaku secara umum (*natural law*) dan terutama berlandaskan Tauhid yang diajarkan oleh Islam⁴⁰.

Jika merujuk sumbernya, manajemen risiko merupakan cabang ilmu manajemen. Pendekatan awal dalam ilmu manajemen adalah perencanaan. Dalam konteks perencanaan⁴¹, dalam QS Al Hasyr ayat 18, Allah SWT memberikan petunjuk berupa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ^ط
وَانتَقُوا اللَّهَ^ج إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴²

³⁸ Syahrin Harahap, “*WAHDATUL ‘ULŪM Paradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas IslamNegeri [UIN] Sumatera Utara*”, (Medan, UIN Press, 2019), halaman 35

³⁹ Ibid, halaman 38

⁴⁰ Ibid, halaman 46

⁴¹ Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A,dan Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., “*Islamic Risk Management For Islamic Bank*” (Jakarta : Kompas Gramedia, 2013). Halaman 47.

⁴² Al-Qur’an dan terjemahan - Kemenag RI

Berdasarkan redaksinya QS Al Hasyr ayat 18, merupakan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada kaum musrikin agar memeluk Islam. Sehingga diketahui ayat tersebut pada dasarnya adalah ajaran Tauhid Islam, dimana sebagai wujud taqwa kepada Allah SWT, manusia juga diinformasikan untuk mendata kejadian yang sudah lampau untuk kemudian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam merencanakan kegiatan atau proses berikutnya dimasa datang. Penggalan QS Al Hasyr ayat 18 memberikan dasar dalam perencanaan yang baik adalah menggunakan informasi masa lampau. Secara umum dapat disimpulkan apa yang diperoleh dimasa depan merupakan manifestasi dari apa yang dilakukan terdahulu, sehingga ini memberikan sinyal kepada kita bahwa kejadian terdahulu akan memberikan gambaran tentang apa yang mungkin terjadi berikutnya dimasa depan⁴³.

Jika diintegrasikan dengan ilmu manajemen, maka QS Al Hasyr ayat 18 juga berkesesuaian dalam hal penggunaan informasi atau data masa lampau yang dilalui oleh organisasi atau orang lain dengan segmentasi yang masih sama sebagai data untuk melakukan perencanaan dimasa depan. Hal ini akan menjadi dasar integrasi ilmu manajemen transdisipliner dalam hal perencanaan. Informasi yang telah berlalu ini kembali dipertegas dalam **Al Hasyr ayat 2**, berikut penggalan ayatnya:

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

Artinya:

Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan⁴⁴

Penggalan Al Hasyr ayat 2 digunakan dalam proses mengidentifikasi informasi yang telah terjadi dalam hal ini adalah informasi risiko yang telah terjadi. Jika dilihat dari sisi manajemen, menggunakan data masa lampau menjadi penting, selain sebagai dasar merencanakan tatakelola juga memiliki kegunaan sebagai data komparasi sehingga meningkatkan keandalan atas keputusan

⁴³ Prof. Dr. Veithzal Rivai, S.E., M.M., M.B.A,dan Rifki Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D., “*Islamic Risk Management For Islamic Bank*” (Jakarta : Kompas Gramedia, 2013). Halaman 47.

⁴⁴ Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI

manajerial yang akan ditetapkan. Penggalan Al Hasyr ayat 2 ini juga memberikan informasi bahwa penting untuk dilakukan pencatatan terhadap informasi tersebut sehingga Ketika dibutuhkan sebagai data, dapat digunakan secara komprehensif dan mempermudah justifikasi pengambilan keputusan⁴⁵.

Output dari manajemen risiko salah satunya adalah *standar operating procedure*. Prosedur dan regulasi yang baik akan memuat tujuan organisasi yang dilandaskan kebijakan manajerial terkait operasional usaha, jika merujuk pada Islam, kriteria utama kebijakan adalah yang mampu menghasilkan kemashlahatan terbesar, dalam hal ini untuk penggunaannya⁴⁶. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada QS Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia⁴⁷.

Dalam operasionalnya dibutuhkan indikator – indikator yang dapat diimplementasikan langsung dan berhubungan dengan derajat efektifitas manajemen risiko sesuai dengan pemaparan sebelumnya. Untuk mendapatkan

⁴⁵ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

⁴⁶ ibid

⁴⁷ Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI

elemen operasional yang relevan maka kita dapat menggunakan hadist Rasulullah SAW:

أنتم أعلم بأمور دنياكم

Artinya: *Kalian lebih mengetahui urusan (keadaan) dunia kalian*⁴⁸.

Hadis tersebut mengindikasikan indikator yang dipakai harus menggunakan ketajaman analisis yang mendalam sesuai dengan realita dan perkembangan zaman, yang mengetahui persis kejadian itu adalah orang – orang yang terlibat langsung dalam operasional dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam pengambilan keputusan⁴⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi literasi dengan menggunakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian, berikut adalah resume hasil penelitian terdahulu:

Tabel 1 Resume Temuan dari Penelitian yang Relevan

No	Identifikasi	Metode	Temuan Penelitian
1	Umi Mukhoiyaroh, 2020 ⁵⁰	Kualitatif deskriptif	1) Risiko yang diketahui adalah bahan baku, bahan bakar operasional, pemasaran produk dan polusi udara yang dihasilkan dari proses pembakaran. 2) Pengendalian risiko dilakukan dengan mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko.
2	Rudi Santoso dan Martinus Sony	Kualitatif	Implementasi Manajemen risiko keuangan dilakukan melalui empat tahap yaitu mengidentifikasi risiko,

⁴⁸ Al-Bukhari “*Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*”, (Jakarta, Almahira, 2011)

⁴⁹ *ibid*

⁵⁰ Umi Mukhoiyaroh “*Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara*”. (Kudus: Repository IAIN Kudus, 2020).

No	Identifikasi	Metode	Temuan Penelitian
	Erstiawan, 2021 ⁵¹		menilai risiko, respon terhadap risiko, dan monitoring terhadap respon yang dilakukan. Penelitian memberikan informasi terkait bagaimana menentukan probabilitas dan dampak dari risiko.
3	Resha Dennistian, 2019 ⁵²	Kualitatif deskriptif	Manajemen risiko dilakukan dengan mekanisme sederhana, sumber risiko langsung ditangani secepatnya sebelum memberikan dampak buruk. Hasil penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap pendapatan petani
4	Rudi Santoso dan Marya Mujayana, 2021 ⁵³	Kualitatif deskriptif	Untuk menangani risiko sistematis yang disebabkan pandemic C-19 dilakukan implementasi manajemen risiko dilakukan dengan mekanisme mengeliminasi risiko, substitusi risiko, dan registrasi risiko.
5	Dhea Rahma Putri, Ratih Widyastuti, Nurul Ramadhayanti dan Hammam Zaki, 2021 ⁵⁴	Kualitatif deskriptif	Penelitian memberikan gambaran proses produksi dengan menjabarkan alur keuangan, yang dapat digunakan untuk menganalisis model bisnis UMKM sehingga mendapatkan informasi sumber risiko finansial.
6	Maria Ulfah, 2020 ⁵⁵	Kuantitatif, <i>House of Risk</i>	Penelitian menganalisis risiko dan sumbernya yang berasal dari aktivitas <i>supply chain</i> . Penelitian menggunakan metode <i>House of Risk</i> , dan untuk

⁵¹ Rudi Santoso dan M. Erstiawan, “Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic”, dalam *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, halaman 1-7

⁵² Resha Dennistian, “Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)”, dalam Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1, Tahun 2019, halaman 52-65.

⁵³ Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol. 6 No.1, 74–85.

⁵⁴ Dhea Rahma Putri, Ratih Widyastuti, Nurul Ramadhayanti dan Hammam Zaki, “Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Usaha Rumahan Donat Buk Rum)” dalam *Research In Accounting Journal* Vol 1(2) (Riau, 2021) halaman 215-226

⁵⁵ Maria Ulfah, “Mitigasi Risiko Rantai Pasok Produk Donat Menggunakan Metode House of Risk di UMKM Nicesy” dalam *Journal Industrial Servicess* Vol. 6, No. 1, (Cilegon, 2020), halaman 49-54

No	Identifikasi	Metode	Temuan Penelitian
			penentuan kriteria bisnis proses menggunakan dimensi <i>Supply Chain Operation Reference</i> (SCOR).
7	Agus Yudianto dan Anik Nurhidayati, 2021 ⁵⁶	Kualitatif deskriptif	Penelitian memberikan gambaran proses produksi pembuatan donat dengan menitik beratkan pada analisis maksimalisasi Laba, yang dapat digunakan untuk menganalisis model bisnis UMKM donat sehingga mendapatkan informasi sumber risiko operasional.
8	Ita, 2021 ⁵⁷	Kualitatif	Penelitian menggunakan SWOT dalam proses mengidentifikasi risiko.
9	July Prasetyo Irawan, Imam Santoso dan Siti Asmaul Mustaniroh, 2017 ⁵⁸	<i>Failure Mode Effect Analysis</i> (FMEA) dan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)	Hasil penelitian memberikan informasi bahwa risiko tertinggi adalah risiko pengelolaan bahan baku dalam hal ini kedelai, hasil produk keripik tempe yang kurang baik dan beragam, serta permintaan produk yang fluktuatif. Peneliti menggunakan AHP untuk pengembangan model strategi mitigasi risiko krusial yang didefinisikan sebelumnya.

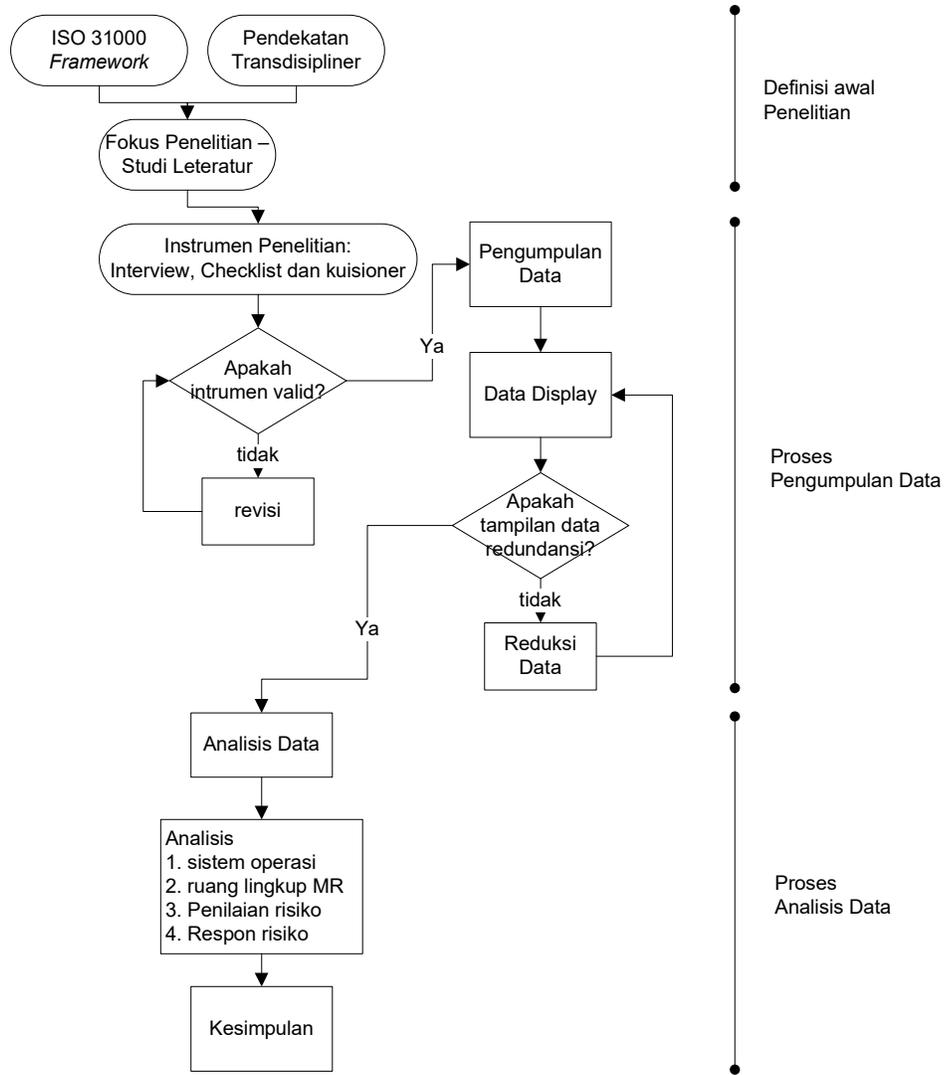
⁵⁶ Agus Yudianto dan Anik Nurhidayati, “*Pengembangan Manajemen Usaha dan Analisa Kemampuan IKM Donat Gincu Cake dan Bakery Jatibarang*”, dalam J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.3 (Indramayu, 2021) halaman 357-382

⁵⁷ Ita, “Manajemen Resiko Usaha Pada UMKM Pempek Di Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid 19”, dalam jurnal [uss https://jurnal.uss.ac.id](https://jurnal.uss.ac.id), (Palembang, 2021)

⁵⁸ July Prasetyo Irawan, Imam Santoso, Siti Asmaul Mustaniroh, “Model Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Keripik Tempe”, dalam *industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, (Malang, 2017)

C. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan:



Gambar 4 Alur Penelitian

Gambar 2 mendeskripsikan alur kerangka berfikir dan proses analisis dalam penelitian. Model kerangka manajemen risiko yang menjadi acuan adalah ISO 31000:2018 dan pendekatan transdisipliner sebagai pelengkap kerangka manajemen risiko. Model kerangka tersebut kemudian mengadopsi model berfikir COSO, dimana kelebihan utama model berfikirnya adalah fokus utama eksplorasi berada pada pengendalian internal yang berasal dari aspek keuangan dan non

keuangan, model tersebut dinilai lebih jelas dalam menjelaskan apa saja yang dilakukan dalam proses penelitian manajemen risiko⁵⁹. Alur penelitian fokus pada pengendalian internal sesuai hasil penelitian yang mendapati temuan signifikan dan positif terhadap tata kelola usaha melalui penilaian risiko yang memaparinya⁶⁰.

⁵⁹ Ahmad Riyadi, Yennisa dan Laela Sagita, "*COSO's Conceptual Framework to internal Control Management Risk in Higher Education Management*" dalam ICED-QA, EAI, 2019.

⁶⁰ F. N Yudianti dan I. H. Suryandari "*Internal control and risk management in ensuring good university governance*" dalam Journal of Education and Vocational Research, 6(2), p 6-12, 2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan didefinisikan sebagai penelitian observasi kasuistik, yang bermaksud peneliti fokus mendalami permasalahan subjek penelitian secara spesifik dari seluruh aspek personalitas berkenaan pada obyek penelitian⁶¹. Sekaran (2013) dalam Sinulingga (2017) menjelaskan bahwa disebut penelitian kasus jika penelitian melibatkan studi detail dan kontekstual pada situasi tertentu obyek yang berkesesuaian pada organisasi lainnya⁶², sehingga kemudian dapat digeneralisasi bahwa penelitian ini secara intensif mempelajari UMKM Donat sebagai organisasi usaha yang akan dideskripsikan variabel detail dan kemudian dikaji tentang aktifitas organisasi tersebut sehingga memberikan informasi yang komprehensif terkait manajemen risiko. Analisis didalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif terutama pada fase pertama (identifikasi model sistem), fase registrasi risiko dan fase respon risiko, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan pada saat fase penilaian risiko.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan yang berlokasi di provinsi Sumatera Utara, dengan sampel UMKM donat yang diteliti mewakili kecamatan yang tersebar di Kota Medan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Penelitian melibatkan Mahasiswa prodi Manajemen FEBI UIN SU Medan, tepatnya kelas MJ B angkatan 2020-2021. Pelibatan Mahasiswa berkenaan dengan matakuliah Manajemen Risiko yang diampu peneliti untuk semester III prodi Manajemen FEBI UIN SU Medan. Penelitian kolaboratif ini menghasilkan laporan *Service Learning* yang merupakan bagian dari penelitian dimana detail penelitian dijabarkan pada Laporan tersebut⁶³.

⁶¹ Sukaria Sinulingga, “*Metode Penelitian*”. (Medan: USU Press, 2017).

⁶² *ibid*

⁶³ Budi Dharma, “*Service Learning Risk Management Course*”. Retrieved from researchgate: <https://www.researchgate.net/project/Service-Learning-Risk-Management-Course> (Medan, 2021).

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah bagian terpenting penelitian, dimana kualitas analisis sangat bergantung terhadap data yang diperoleh. Data yang baik akan menghasilkan jawaban terbaik atas permasalahan penelitian. Untuk itu maka proses memperoleh data didefinisikan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber catatan baik berupa hasil perhitungan, analisis, kesimpulan dan evaluasi yang terdokumentasi⁶⁴. Data tersebut dapat berasal dari penelitian atau catatan atau dokumen yang berlaku. Data tersebut dipakai sebagai acuan penelitian terutama menentukan konteks risiko, kemudian digunakan juga sebagai data untuk identifikasi risiko serta pembandingan untuk mendapatkan analisis terhadap kerangka manajemen risiko yang dibentuk. Data sekunder ini diperoleh dalam rangka studi literatur dan studi dokumentasi terhadap penelitian sejenis dan temuan yang dapat dimanfaatkan.

b. Data primer

Merupakan data penting yang diperoleh langsung dari sumbernya, data ini dikumpulkan dan kemudian diukur menggunakan alat statistik untuk mengetahui keabsahannya dan keandalannya⁶⁵. Data primer untuk mengidentifikasi risiko diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan *brainstorming* terhadap subyek penelitian. Data primer untuk menganalisis - mengukur risiko - hingga mitigasi risiko diperoleh dari hasil kuisioner terhadap subyek penelitian, sedangkan inputan indikator dalam kuisioner menggunakan hasil identifikasi risiko sebelumnya.

⁶⁴ Sugiyono, “*Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*”, Bandung: Alfabeta, 2013.

⁶⁵ *ibid*

2. Deskripsi Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah UMKM yang memproduksi Donat dengan lokasi produksi di Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan fokus pada obyek penelitian. Jumlah UMKM tersebut tidak diketahui dengan pasti, sehingga peneliti melakukan batasan terhadap jumlah obyek yaitu sebanyak 5 (lima) UMKM yang tersebar dikecamatan kota Medan. Pemilihan obyek yang diteliti tersebut **didasarkan kesamaan model operasional usaha**⁶⁶ dan telah beroperasi setidaknya lebih dari 2 (dua) Tahun sehingga dapat dilakukan generalisasi terhadap risiko yang memapari subyek penelitian.

Untuk mendapatkan data maka diidentifikasi subyek penelitian, dalam hal ini adalah Pemilik dan atau *person in charge* yang mengoperasikan UMKM donat tersebut. Penentuan subyek didasarkan atas kebutuhan analisis manajemen risiko dimana dibutuhkan tidak hanya *person* yang memiliki kapabilitas untuk diteliti melainkan juga memiliki kewenangan memberikan keputusan dalam operasional usaha termasuk keputusan strategis yang berhubungan dengan manajemen risiko⁶⁷.

3. Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi dalam penelitian didasarkan atas subyek yang telah didefinisikan sebelumnya⁶⁸. Populasi penelitian adalah 5 (lima) UMKM yang memproduksi donat di kota Medan. Pembatasan jumlah populasi tersebut dikarenakan **batasan waktu penelitian dan terbatasnya sumber daya penelitian**. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kelima obyek penelitian memiliki karakteristik operasional yang hamper sama, dimana operasional usaha dikendalikan langsung oleh pemilik. Sehingga populasi kemudian didefinisikan sebagai *person incharge* operasional usaha yaitu pemilik usaha UMKM donat. Dasar penentuan populasi adalah kebutuhan analisis risiko dan kemungkinan implementasi atas rekomendasi yang diberikan menuntuk populasi yang tidak hanya cakap sebagai sumber data melainkan juga punya otoritas. Oleh karena jumlah populasi yang tidak banyak, maka penarikan

⁶⁶ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 30

⁶⁷ *ibid*

⁶⁸ Sugiyono, “*Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*”, Bandung: Alfabeta, 2013.

sampel penelitian adalah jenuh, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi tersebut memungkinkan untuk dilakukan pelacakan⁶⁹.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian bermaksud memadu padankan pendekatan transdisipliner dengan implementasi kerangka manajemen risiko ISO 31000:2018 pada UMKM donat di kota Medan. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti fokus terhadap implementasi manajemen risiko dengan sumber aktifitas operasional usaha dalam memproduksi hingga menjual produk donat oleh UMKM tersebut. Metode Analisis akan fokus dilakukan terhadap penyesuaian kerangka kerja manajemen risiko ISO 31000:2018 dengan pendekatan transdisipliner. Dikarenakan 2 fase akhir pada kerangka ISO 31000:2018 tepatnya pada fase pemantauan (ke-5) dan fase pelaporan hasil implementasi sistem manajemen risiko (ke-6) hanya dapat dilaksanakan ketika sampel telah mengimplementasikan manajemen risiko pada usahanya, sehingga peneliti dengan keterbatasan waktu membatasi penelitian dengan tidak melakukan analisis pada fase – fase tersebut. Analisis yang dilaporkan dalam laporan penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Sistem Operasional

Pendekatan kualitatif dengan analisis deduktif deskriptif digunakan untuk menjabarkan sistem operasional usaha yang dilakukan oleh sampel. Untuk mendapatkan gambaran yang merefleksikan bagaimana operasional usaha produksi donat berlangsung dengan menggunakan diagram flowchart⁷⁰. Tujuan utama analisis adalah mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan bagaimana operasional usaha kemudian menerapkan manajemen risiko didasarkan struktur organisasi UMKM donat. Data akan diperoleh dari pertanyaan yang disusun didasarkan dokumen kerangka kerja ISO 31000:2018 dengan sasaran⁷¹:

- a. Sampel yang diteliti, dalam hal ini diberi pertanyaan memiliki keahlian tertentu yang merujuk pada setiap tahapan proses manajemen

⁶⁹ Sugiyono, “*Meteode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*”, Bandung: Alfabeta, 2013

⁷⁰ H. Daellenbach & D. McNickle, “*Management science: Decision making through systems thinking*”. New York: Palgrave MacMillan, 2005, Halaman 54.

⁷¹ Institute of Risk Management, “*A Risk Practitioners Guide to ISO 31000*”, London, 2018

risiko. Dikarenakan UMKM memiliki struktur yang sederhana, maka sampel yang dimaksud telah sesuai definisi sampel sebelumnya.

- b. Sampel memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan atas mitigasi risiko dan dapat memberi putusan untuk pengendalian risiko. Agar dapat berjalan dengan baik maka risiko yang teregistrasi diinformasikan secara lengkap kepada sampel.
- c. Sampel merasakan kepemilikan dan keterlibatannya terhadap respon yang diberikan akibat dampak dari risiko.

2. Identifikasi Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Pendekatan kualitatif dengan analisis deduktif deskriptif didasarkan pada penentuan lingkup, konteks dan kriteria dalam ruang lingkup manajemen risiko pada UMKM donat yang menjadi sampel. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai panduan menganalisis data, adapun panduan yang dimaksud berupa⁷²:

- a. menentukan lingkup operasional usaha yang diteliti.
- b. menentukan konteks didasarkan dari sisi dalam dan luar operasional usaha.
- c. menentukan kriteria dari risiko.

3. Fase Penilaian Terhadap Risiko

Secara umum, menilai risiko didasarkan setidaknya 3 tahapan yaitu identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko⁷³. Pada fase ini pendekatan penelitian dilakukan dengan *mixed method*. Berikut adalah gambaran analisis yang dilakukan:

- a. Analisis deduktif atas pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi risiko yang memapari UMKM donat. Kegiatan yang dilakukan untuk menggali data dengan cara *interview* mendalam dan *brainstorming* kepada sampel penelitian. Data yang diperoleh akan

⁷² Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, "Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner" dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

⁷³ *ibid*

dianalisis untuk memperoleh sumber risiko sehingga tahapan berikutnya adalah registrasi risiko yang dihasilkan sumber risiko tersebut. Dasar penggalan data adalah kejadian yang terjadi dimasa lampau dengan tujuan memperoleh generalisasi terhadap derajat ukuran frekuensi risiko dan dampak atas risiko tersebut⁷⁴. Hasil analisis akan menjadi inputan dalam kuantifikasi risiko⁷⁵.

b. Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan terhadap proses analisis dan evaluasi risiko. Hasil temuan berupa frekuensi (*likelihood*) risiko dan dampak (*severity*) risiko kemudian akan dikuantifikasi dengan membentuknya menjadi skala interval yang digunakan pada kuisisioner penelitian⁷⁶. Hasil kuisisioner yang diberikan kepada sampel penelitian kemudian akan dianalisis dengan tahapan:

1) Analisis dari hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas dari kuisisioner yang digunakan, yaitu menggunakan R hitung⁷⁷:

- i. R hitung > R tabel maka instrumen dinyatakan valid
- ii. R hitung < R tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid

$$R_{xy} = \frac{n(\sum Xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

x_i : Skor variabel independent antara x dan y

y_i : Skor faktor total y

n : Jumlah Responden

⁷⁴ Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017), halaman 113.

⁷⁵

⁷⁶ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

⁷⁷ Sugiyono, “*Meteode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*”, Bandung: Alfabeta, 2011

Pengujian terhadap reliabilitas dari kuisisioner menggunakan nilai C-Alpha (*Cronbach's Alpha*)⁷⁸, yang direfleksikan oleh persamaan, yaitu:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sigma^2 b}{\sigma^2 1} \right]$$

$$\sigma^2 b = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$\sigma^2 1 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

Dimana: R = nilai reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$ = Varians butir

$\sigma^2 1$ = Varians total

JKi = Jumlah kuadrat seluruh butir

JKs = Jumlah kuadrat subjek

2) Analisis menggunakan metode Indeks Risiko

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi risiko pada penelitian ini adalah indeks risiko yang mengadaptasi temuan penelitian Zhi (1995) yaitu jumlah rata - rata (*likelihood* risiko) x (*severity* risiko)⁷⁹:

3) Analisis menggunakan metode Peta Risiko

Metode berikutnya yang digunakan untuk mengevaluasi risiko pada penelitian ini adalah peta risiko yang menggunakan sumbu vertikal berisikan *likelihood* risiko dan sumbu horizontal yang berisikan *severity* risiko⁸⁰. Didalam peta risiko dampak kerugian bisa dalam jumlah berapa saja, sementara jumlah kemungkinan

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)", Bandung: Alfabeta, 2011

⁷⁹ Budi Dharma dan D. Pratiwi, "Developing Financial Risk Strategy Decisions for Construction Projects From Perspective of the Project Owner", dalam *Journal of Management and Business Innovations*, Volume: 02, No: 01, 2020 halaman 15.

⁸⁰ BSN "Grand Desain Penerapan Manajemen Risiko". (Jakarta: Badan Standarisasi Nasional, 2018).

atau *likelihood* risiko bernilai maksimum 100%⁸¹. Bentuk dari peta risiko dapat dilihat dari gambar 2.

		Dampak					
		1	2	3	4	5	
		Dapat diabaikan	Kecil	Sedang	Kritis	Sangat parah	
Kemungkinan	5	Hampir pasti	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Ekstrem	Ekstrem
	4	Kemungkinan Besar	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrem
	3	Mungkin	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
	2	Kemungkinan Kecil	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	1	Tidak mungkin	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang

Gambar 5 Peta Risiko⁸²

4. Fase Identifikasi Perlakuan Terhadap Risiko

Pada tahap ini dilakukan menganalisis hasil penilaian risiko, untuk mengetahui klasifikasi risiko berdasarkan tingkat kepentingan untuk dimitigasi. Setiap risiko pada dasarnya telah dilakukan mitigasinya oleh PIC, sehingga dilakukan *depth interview* untuk mendapatkan data terkait respon apa saja yang dilakukan oleh PIC tersebut dan bagaimana hasil yang didapat dari perlakuan yang telah dilakukan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis induktif. Dengan menggunakan hasil pendekatan sistemis atas operasional usaha peneliti juga akan memberikan alternatif pendekatan mitigasi risiko dengan menitik beratkan pendekatan manajemen sains⁸³.

⁸¹ Institute of Risk Management, "A Risk Practitioners Guide to ISO 31000", London, 2018.

⁸² *ibid.*

⁸³ Budi Dharma, "Pengantar Manajemen Sains: Untuk Pengambilan Keputusan", (FEBI UIN-SU Press: Medan, 2021), Halaman 10.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap UMKM yang secara spesifik memproduksi dan menjual donat dengan area produksi di Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan dilakukan bersama – sama dengan mahasiswa program studi Manajemen kelas D tahun masuk 2020-2021. Penelitian tersebut dilakukan dalam proses bagian dari program belajar mengajar dengan metode *service learning*. Metode *service learning* ini sebenarnya bertujuan mengaplikasikan teori yang diperoleh mahasiswa didalam kelas dan mengaplikasikannya dalam bentuk pengabdian masyarakat⁸⁴. Pengaplikasian teori dalam metode ini menggunakan penelitian dengan bentuk studi kasus terhadap UMKM penghasil donat terhadap bagaimana perancangan manajemen risiko.

Berikut ini adalah deskripsi terhadap obyek penelitian:

1. UMKM Suka Donat



Gambar 6 UMKM Suka Donat

Suka Donat merupakan usaha yang dimiliki oleh Chairunnisa telah dirintis dari Tahun 2018, dengan tagline usaha “*Bukan Donat Mini – Lebih Besar*,”

⁸⁴ Budi Dharma dan Jihan Karina Putri, “Pelatihan Manajerial pada Usaha Tenun UD. Datoek Laksamana di Tanjung Pura, Sumatera Utara”, dalam Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 04, Nomor 01 (Medan, 2022) halaman 1-7

Lebih Puas”. Usaha dimulai dari penjualan donat kecil – kecilan di depan rumah, dan saat ini telah berkembang cukup baik dengan ekspansi usaha yaitu dengan menjual donatnya di toko toko sekitaran area produksi. Total penjualan donat rata- rata sebesar Rp. 6juta perbulannya, dengan biaya produksi rata -rata Rp. 3,2 jutaan perbulannya, memberikan informasi usaha yang sedang digeluti oleh pemilik dalam kondisi yang menguntungkan.

Temuan penting pada saat penelitian adalah, kurang pahamnya pemilik terhadap mengelola risiko. Didapati informasi bahwa pada saat proses produksi donat dari mulai bahan baku sampai hasil produksi dikirim ke konsumen masih banyak ditemui risiko yang mengganggu kegiatan industri tersebut tidak berjalan lancar. Pada saat pandemi C-19, kondisi risiko yang diterima oleh pemilik lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum pandemi, hal tersebut kemungkinan dikarenakan penurunan kondisi ekonomi terutama daya beli.

2. UMKM donat San Bakery



Gambar 7 Proses Produksi Donat San Bakery

San Bakery merupakan usaha roti donat yang dimiliki oleh Ibu Maimunah sudah berjalan hampir 4 tahun. Alamat produksi dan usaha di Jalan Kenari No.21 kota Medan. Usaha telah berkembang cukup baik dengan ekspansi usaha tidak hanya menjual donat saja tetapi beberapa roti yang proses produksinya tidak mengganggu usaha utama yaitu donat. Total penjualan donat rata- rata sebesar Rp. 12juta perbulannya, dengan biaya produksi rata -rata Rp. 8jutaan perbulannya, memberikan informasi usaha yang sedang digeluti oleh pemilik dalam kondisi yang menguntungkan.

Temuan penting pada saat penelitian adalah pemilik masih menganggap risiko sebagai kejadian yang tidak diperhatikan dengan baik. Didapati informasi bahwa pada saat proses produksi donat dari mulai bahan baku sampai hasil produksi dikirim ke konsumen atau diambil langsung oleh konsumen, masih banyak ditemui risiko yang mengganggu kegiatan produksi menjadi Untuk mengurangi dan mengatasi berbagai risiko yang terjadi tersebut diperlukan upaya perbaikan kinerja secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga sehingga UMKM tetap dapat bertahan.

3. UMKM Donat Kallery



Gambar 8 UMKM Donat Kallery

Donat Kallery merupakan usaha yang dimiliki oleh Ibu Lidia telah dirintis dari Tahun 2018. Total penjualan donat rata-rata sebesar Rp. 5juta perbulannya, dengan biaya produksi rata-rata Rp. 2,5 jutaan perbulannya, memberikan informasi usaha yang sedang digeluti oleh pemilik dalam kondisi yang menguntungkan. Temuan penting pada saat penelitian adalah hambatan yang cukup kompleks dalam menjalankan usaha. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi. Resiko produksi dilihat dari pencetakan adonan memakan waktu dan mungkin bisa mengakibatkan donat tidak mengembang, harga bahan baku yang tidak menentu dan ketersediaan gas / bahan bakar dipasar.

4. UMKM Donat Fitri



Gambar 9 UMKM Donat Fitri

Donat Fitri merupakan usaha yang dimiliki oleh Ibu Lidia telah dirintis dari Tahun 2018. Total penjualan donat rata-rata sebesar Rp. 5juta perbulannya, dengan biaya produksi rata-rata Rp. 2,5 jutaan perbulannya, memberikan informasi usaha yang sedang digeluti oleh pemilik dalam kondisi yang menguntungkan. Donat dibuat dengan bahan-bahan yang berkualitas sehingga membuat tekstur donat menjadi lebih lembut dan gurih dan memiliki harga yang murah, Donat Fitri ini pun banyak diminati oleh konsumen/masyarakat. Temuan penting pada saat penelitian adalah hambatan yang cukup kompleks dalam produksi, proses pembuatan donat memiliki beberapa risiko yang mungkin dapat diatasi oleh perorangan dan juga harus memiliki pendapatan yang tinggi untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi.

5. UMKM Donat Bunga N Khanza Cakes



Gambar 10 UMKM Bunga N Khanza Cakes

Donat Donat Bunga N Khanza Cakes merupakan usaha yang dimiliki oleh Ibu Rizky Nanda Guntari telah dirintis dari Tahun 2018. Total penjualan donat

rata-rata sebesar Rp. 6,5juta perbulannya, dengan biaya produksi rata-rata Rp. 4 jutaan perbulannya, memberikan informasi usaha yang sedang digeluti oleh pemilik dalam kondisi yang menguntungkan. Donat sudah dikenal baik oleh masyarakat sekitar dan telah memiliki banyak reseller, dengan bahan baku tepung terigu premium atau kualitas bagus membuat donat ini lembut dan memiliki banyak topping. Temuan penting pada saat penelitian adalah hambatan yang cukup kompleks dalam produksi, termasuk risiko yang mempengaruhi proses produksi tersebut.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan dasar ISO 31000:2018 dengan mengadaptasi pendekatan transdisipliner. Analisis akan dilakukan berdasarkan implementasi dari 6 (enam) proses utama dalam manajemen risiko ISO 31000:2018⁸⁵. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dimana hanya 4 (empat) proses utama awal, berikut adalah analisisnya:

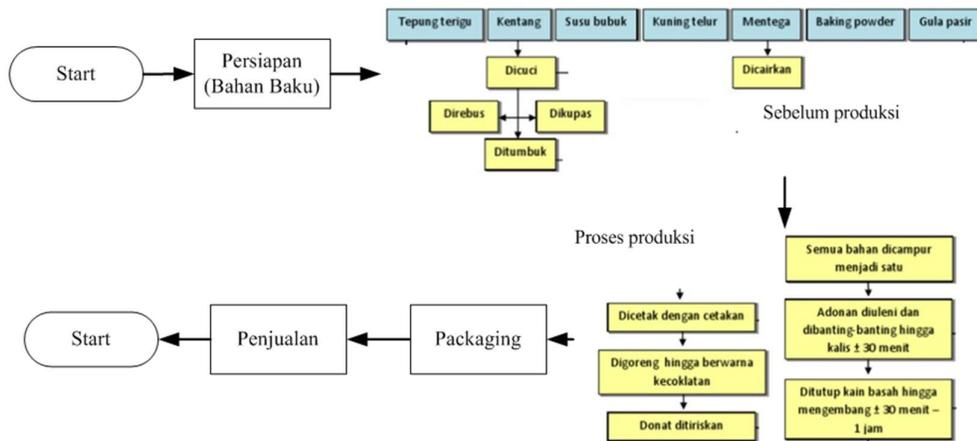
1. Analisis Sistem Operasional

Untuk dapat menggeneralisasi sistem operasional UMKM yang menjadi obyek penelitian maka Teknik yang dilakukan adalah *deep interview* dengan pemilik UMKM, terutama dalam membentuk proses bisnis. Berdasarkan temuan terhadap 5 (lima) UMKM yang berusaha memproduksi donat dengan bahan baku kentang (donat kentang). UMKM tersebut memproduksi donat dan variasinya sebagai produk utama dan tidak memiliki *branding* yang besar sehingga segmentasi pelanggannya adalah segmen kecil tercermin dari harga produk (donat) yang relatif terjangkau yaitu Rp 2.000 – Rp. 5.000 / pcs.

Setelah melakukan interview dengan pemilik masing-masing usaha, peneliti kemudian melakukan observasi langsung terkait proses produksi dan proses pendukung lainnya, bertujuan untuk mendapatkan garis besar proses bisnis UMKM Donat. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan verifikasi kembali dengan *interview* kepada pemilik dan person in charge pada rantai produksi.

⁸⁵ Institute of Risk Management, "A Risk Practitioners Guide to ISO 31000", London, 2018

Berikut ini adalah kesimpulan tahapan proses bisnis UMKM yang menjadi obyek pada penelitian:



Gambar 11 Proses Bisnis Obyek Penelitian

Gambar 11. merefleksikan bagaimana aktifitas / proses pada bisnis UMKM Donat. Setiap tahapan tersebut kemudian diidentifikasi sebagai *risk event*. Setiap *risk event* kemudian akan berisikan profil risiko yang merupakan akibat dari proses yang terjadi, yang menjadi inputan untuk tahapan analisis berikutnya. Berdasarkan Gambar 11 diketahui setidaknya terdapat beberapa proses utama yang mencerminkan operasi produksi donat oleh seluruh obyek penelitian, berikut adalah detail penjelasannya:

a. Fungsi Tujuan

Dalam mendefinisikan sistem operasional, penentuan fungsi tujuan menjadi kriteria penting⁸⁶. Fungsi tujuan yang dimaksud merupakan tujuan organisasi⁸⁷, generalisasi fungsi tujuan dari seluruh obyek yang diteliti adalah fungsi maksimasi keuntungan dimana seluruh proses yang terjadi berhubungan dengan apa saja yang didefinisikan sebagai biaya produksi. Risiko kemudian diidentifikasi sebagai sesuatu yang dapat mengakibatkan biaya menjadi lebih besar jika berakibat buruk bagi operasional⁸⁸.

⁸⁶ Budi Dharma, “Pengantar Manajemen Sains Untuk Pengambilan Keputusan”, (FEBI UIN-SU Press: Medan, 2021),

⁸⁷ H. Daellenbach & D. McNickle, “Management science: Decision making through systems thinking”. New York: Palgrave MacMillan, 2005

⁸⁸ ibid

b. Proses Persiapan

Persiapan merupakan kegiatan membeli bahan baku bahan baku yang sederhana terfleksikan pada seluruh kebutuhan pada sebelum produksi. Bahan baku yang dimaksud adalah bahan baku untuk membuat donat seperti tepung, gula, minyak makan dan sebagainya, bahan baku lainnya adalah bahan baku kelengkapan proses produksi seperti gas, plastik dan sebagainya.

Berdasarkan temuan, diketahui bahwa seluruh obyek melakukan pembelian bahan baku di toko grosir didekat lokasi produksi, seperti yang dilakukan oleh San Bakery yang membeli bahan di toko grosir “Widia” yang lokasinya tidak jauh dengan tempat usaha, bisa dikira-kira dari tempat usaha ke grosir selama 6 menit jika tidak ada kendala di jalan. Dikarenakan hubungan yang tercipta telah lama dan sudah berlangganan dengan pemilik grosir tetapi perlu diingat mereka tidak saling kerja sama untuk mewajibkan membeli bahan-bahan di grosir tersebut ada juga beberapa bahan-bahan yang dibeli di tempat lain karena tidak ada di jual di grosir tersebut. Proses pembelian ini setidaknya sudah mengeliminasi risiko harga pembelian, dimana harga pembelian di grosir cenderung lebih murah dibandingkan dengan eceran, tetapi jumlah pembelian tidak dapat dilakukan dalam jumlah sangat kecil, sehingga tempo pembelian oleh seluruh obyek dilakukan setiap mingguan.

Temuan berikutnya adalah dari beberapa bahan baku, diketahui terdapat beberapa bahan baku yang ketersediaannya berfluktuatif seperti gas 3 kg, minyak makan dan gula. Fluktuasi tersebut lebih dikarenakan pada masa pandemi dan *new normal*, harga bahan tersebut cenderung sering mengalami perubahan dan terkadang hilang digrosir⁸⁹, sehingga menyebabkan jika persediaan sudah menipis menyebabkan obyek melakukan pembelian di toko kecil yang menyebabkan biaya pembelian meningkat. Temuan – temuan tersebut menjadi catatan untuk dianalisis lebih lanjut sebagai dasar penentuan *risk event*.

⁸⁹ Agus Utama, “Awal November, Harga Minyak Goreng ‘Memanas’”, dikutip dari <https://waspada.co.id/2021/11/awal-november-harga-minyak-goreng-memanas/> (Medan, waspada, 2021)

c. Proses Produksi

Kapasitas produksi dari obyek yang diteliti cukup variatif yaitu berkisar 70 – 250 donat/hari. Terjadinya perbedaan kapasitas produksi dikarenakan perbedaan besar jumlah modal, penggunaan kapasitas peralatan pada saat produksi, hingga besar jumlah tenaga kerja yang ada. Peralatan produksi akan menentukan tingkat kualitas donat kentang yang dihasilkan, yang kemudian berdampak pada nilai jual donat. Temuan penelitian diketahui bahwa seluruh obyek penelitian menggunakan peralatan yang cukup baik, seperti temuan pada donat kentang Kallery yang sudah menggunakan mixer sehingga waktu pencampuran menjadi 15 (lima belas) menit, dengan menggunakan mesin pengaduk donat produktivitas juga meningkat.

Proses produksi donat dibagi atas 3 sub proses⁹⁰ yang dijelaskan sebagai berikut:

i. Proses sebelum produksi

Aktifitas kunci pada tahapan sebelum produksi adalah persiapan alat dan kegiatan seperti mengupas, mencuci, mengiris, menumbuk dan sebagainya. Aktifitas produksi paling banyak dilakukan pada fase ini. Fase ini dilakukan sesuai rencana penjualan, dan dikarenakan keterbatasan modal terkadang juga didasarkan jumlah persediaan.

ii. Proses pembuatan donat

Aktifitas kunci pada tahapan pembuatan donat adalah mencampur bahan, mencetak bahan dan menggoreng. Proses pencampuran merupakan aktifitas kunci yang menentukan kualitas dari donat, sayangnya seluruh obyek penelitian tidak selalu konsisten dalam melakukan pencampuran yang berakibat kualitas produk tidak stabil dan dapat berpotensi memperbesar biaya penggorengan. Dalam proses ini terdapat jeda produksi, dimana adonan yang telah dicampur dibiarkan hingga mengembang dan kemudian baru dicetak. sama halnya dengan proses pencampuran, waktu menggoreng juga tidak konsisten.

⁹⁰ Indriani, “*Donat Goreng dan Panggang*”. (PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2011).

iii. Proses setelah donat dibuat

Aktifitas kunci pada tahapan setelah produksi adalah penirisan minyak hasil penggorengan, pendinginan donat sebelum dilakukan pencampuran topping. Pasca produksi juga identik dengan kegiatan setelah pembuatan donat seperti penambahan topping (dapat berbentuk gula, meses dan lainnya) yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembungkusan (proses *packaging*).

Ketidak konsistenan besar donat akan menyebabkan pemborosan pada proses ini, yaitu bahan mentega yang dioles atau topping yang ditambahkan.

d. Proses *packaging*

Packaging atau pengemasan merupakan kegiatan sebelum donat dijual. Aktifitas kritis pada proses ini adalah penyesuaian jumlah pesanan atau peletakan donat pada tempat, kurang konsistennya proses produksi memberikan dampak juga bagi aktifitas pada proses ini.

e. Proses Penjualan

Pada proses penjualan donat ini dilakukan secara *random*, ada yang datang ke tempat usaha dengan membeli beberapa tempat lalu di jual secara berkeliling setiap pagi hari, ada juga sebagian yang dititipkan ke gerai-gerai kecil, ada juga yang dititipkan di kantin sekolah dan ada juga yang memesan dalam jumlah besar untuk dijual ke tempat wisata yang ada dikota medan (seperti Brastagi, Mickey Holiday, Sibolangit) dengan menggunakan mobil pribadi.

2. Analisis Penentuan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Dengan menetapkan ruang lingkup, konteks, dan kriteria risiko, manajemen risiko berupaya melakukan memodifikasi proses sehingga memungkinkan penilaian terhadap risiko dilakukan efektif yaitu sesuai dengan tujuan dari organisasi dalam hal ini sesuai penetapan fungsi tujuan sistem operasional, sehingga rencana perlakuan terhadap risiko dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Irmapa

(*Indonesian Risk Management Professional Association*), yaitu dengan melakukan pertimbangan penentuan sebagai berikut⁹¹:

- a. Mendefinisikan tujuan dan menentukan keputusan.

Tujuan penerapan manajemen risiko pada obyek penelitian UMKM donat adalah pengendalian biaya sehingga memaksimalkan keuntungan.

Dalam menentukan keputusan pengendalian peneliti menggunakan dasar transdisipliner yaitu sesuai Hadist Rasulullah SAW, dimana berdasarkan hasil wawancara, keputusan pengendalian biaya merupakan hal yang menjadi kesimpulan keputusan. Dalam menetapkan besaran biaya dalam proses pengendalian tersebut, peneliti menggunakan dasar transdisipliner yaitu sesuai QS Al Hasyr ayat 18, dimana penentuan besar biaya didasarkan kejadian masa lampau yang terjadi pada obyek penelitian.

- b. Menentukan hasil yang diharapkan dari proses manajemen risiko.
- c. Menentukan hal-hal spesifik dan pengecualian terhadap proses manajemen risiko.
- d. Menentukan teknik penilaian risiko yang akurat dan sesuai dengan kondisi obyek penelitian.

Teknik penilaian risiko yang digunakan peneliti adalah peta risiko dan *risk index*, kedua alat tersebut saling melengkapi satu sama lainnya sehingga mampu mengklasifikasikan risiko terutama untuk mengetahui tingkat urgensi pengelolaannya.

3. Analisis Penilaian Terhadap Risiko

- a. Eksplorasi Sumber Risiko

Berdasarkan Gambar 11, diidentifikasi sumber – sumber yang menyebabkan timbulnya risiko. Perlu di garis bawahi bahwa proses identifikasi ini sangat bergantung pada data masa lampau, dimana data masa lampau yang dimaksud adalah parapan risiko berupak kejadian yang menjadi pengalaman pemilik atas seluruh kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Hal ini

⁹¹ Dwi Rachmina, “*Ruang Lingkup, Konteks, Kriteria Manajemen Risiko – Ruang Lingkup Risiko*”, dikutip dari <https://irmapa.org/ruang-lingkup-konteks-kriteria-manajemen-risiko-ruang-lingkup-risiko/>, (Bogor, 2021).

merujuk pada informasi yang dijelaskan pada penggalan Al Qur'an **Surah Al Hasyr ayat 2**.

Konteks utama penggunaan penggalan surah tersebut adalah pemilik usaha telah melakukan kegiatannya dengan periode yang cukup lama (bertahun – tahun), dimana dalam prosesnya terdapat beberapa paparan risiko yang terjadi, kejaidan tersebut dapat terjadi berulang dalam periode tertentu dan dapat pula memberikan dampak berupa kerugian yang variatif pada periode yang sama, hal tersebutlah yang kemudian menjadi data dari risiko yang diregistrasi untuk kemudian dinilai dan dilakukan mitigasinya. Proses ini kemudian menghasilkan 7 (tujuh) sumber risiko yaitu:

- i. Sumber risiko dari proses persiapan
- ii. Sumber risiko dari proses sebelum produksi
- iii. Sumber risiko dari proses pada saat produksi (pembuatan donat)
- iv. Sumber risiko dari proses setelah donat digoreng (diproduksi)
- v. Sumber risiko dari proses *packaging*
- vi. Sumber risiko dari proses penjualan
- vii. Sumber risiko umum

b. Identifikasi Risiko

Setiap *risk event* diidentifikasi, digunakan untuk membantu identifikasi risiko⁹², dikarenakan masih belum pahamnya obyek terkait risiko maka peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur yang relevan dan berdasarkan hasil observasi pada kegiatan operasional maka dilakukan proses pendataan risiko (*risk register*). Hasil risk register kemudian di diskusikan (*brainstorming*) dengan pemilik usaha dan atau PIC pada kegiatan produksi tujuannya adalah menghasilkan informasi penting terkait risiko. Sama halnya dengan penentuan sumber risiko peneliti menggunakan pendekatan transdisipliner **Surah Al Hasyr ayat 2** yang dikombinasikan dengan **Surah Al Hasyr ayat 18**. Tujuannya adalah agar eksplorasi risiko dapat dilakukan secara menyeluruh.

⁹² Paul Hopkin, “*Fundamental of Risk Management. 4th edition*”, (Koegan Page, United Kingdom, 2017),

Setelah proses *brainstorming* terhadap risiko yang muncul dari sumber risiko didapati 36 (tiga puluh enam) risiko (*risk register*) yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Registrasi Risiko

Sumber Risiko	Risiko	Kode
Sumber risiko dari proses persiapan	Ketersediaan bahan baku berkualitas di Pasar	A1
	Fluktuasi Harga bahan baku	A2
	Ketersediaan gas / bahan bakar di Pasar	A3
	Fluktuasi Harga gas / bahan bakar	A4
	Fluktuasi Harga minyak makan di Pasar	A5
	Jumlah persediaan bahan baku (Mengelola Stok)	A6
	Ketersediaan peralatan yang memadai untuk produksi	A7
Sumber risiko dari proses sebelum produksi	Bahan baku terkontaminasi pengotor (debu/ rambut/dll)	B1
	Kebersihan peralatan produksi	B2
	pengambilan bahan (sebelum produksi) memakan waktu lama	B3
	Proses penimbangan memakan waktu	B4
Sumber risiko dari proses pada saat produksi (pembuatan donat)	Kecelakaan kerja (tangan teriris, terkena cipratan minyak, dll)	C1
	Peralatan produksi yg tidak baik / tidak bekerja dengan baik	C2
	Takaran bahan baku tidak konsisten (kekurangan/ kelebihan)	C3
	Waktu produksi (penggorengan) tidak konsisten	C4
	Pencampuran bahan baku produksi yang tidak konsisten (sembarangan)	C5
	Adonan tidak mengembang	C6
	Pencetakan adonan memakan waktu	C7
	Tenaga kerja produksi terlalu banyak (biaya tenaga kerja besar)	C8
	Cara / proses menggoreng yang keliru (takaran minyak goreng yang keliru) sehingga biaya produksi bengkak	C9
Sumber risiko dari proses setelah donat	Pengolesan mentega tidak konsisten	D1
	Pemberian meses atau toping donat tidak konsisten	D2

Sumber Risiko	Risiko	Kode
digoreng (diproduksi)	Pembersihan hasil penggorengan tidak konsisten (sehingga minyak tidak bisa digunakan kembali)	D3
	Proses pembersihan hasil produksi cukup lama	D4
Sumber risiko dari proses packaging	Timing tepat memasukkan ke dalam kemasan (tidak terlalu cepat / tidak terlalu lama)	E1
	Jumlah donat per kemasannya	E2
	Teknik Penutup kemasan	E3
	Penyimpanan produk yang sudah di kemas	E4
Sumber risiko dari proses penjualan	Teknik penjualan	F1
	Adanya penjualan secara kredit (pembeli ngambil produk terlebih dahulu)	F2
	Harga jual	F3
	Harga pesaing lebih murah / lebih mahal	F4
Sumber risiko umum	Kondisi ekonomi	G1
	Perijinan usaha mempengaruhi penjualan atau proses produksi	G2
	sertifikasi halal mempengaruhi besar penjualan	G3
	Modal terpakai kebutuhan pribadi	G4

Sumber: (Data Penelitian, 2021)

c. Klasifikasi Indikator Frekuensi dan Dampak Risiko

Setelah seluruh risiko di registrasi, risiko - risiko tersebut kemudian di diskusikan dengan pemilik usaha dan pihak terkait untuk memperjelas pengalaman yang dialami oleh pemilik UMKM Donat. Sesuai dengan **Surah Al Hasyr ayat 2**, peneliti melakukan pencatatan atas kejadian masa lampau yang dialami oleh masing – masing obyek penelitian. Hal yang menjadi fokus pencatatan adalah data kejadian risiko dan dampak dari kejadian risiko tersebut.

Peneliti menggunakan hasil temuan pendekatan yang dilakukan sebelumnya pada penelitian Dharma dan Syarbaini (2022) pada UMKM keripik⁹³. Untuk menghasilkan generalisasi atas hasil temuan risiko masa lampau, maka catatan kejadian masing – masing obyek penelitian

⁹³ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

didiskusikan kembali ke masing – masing obyek untuk mendapatkan kesimpulan umum. Hal ini sangat penting dikarenakan menjadi inputan dalam kuantifikasi penilaian risiko⁹⁴.

Hasil diskusi kemudian dideskripsikan kedalam tabel yang menginterpretasikan indikator frekuensi dan dampak dari risiko tersebut dalam skala. Indikator tersebut kemudian dibagi dalam skala interval untuk memudahkan memetakan risiko guna proses penilaian risiko. Berikut adalah hasil identifikasi kemungkinan terjadinya risiko:

Tabel 3 Identifikasi Kemungkinan Terjadi Risiko

Skala	Kemungkinan Terjadi	Deskripsi
1	Hampir Tidak Pernah	Kemungkinan risiko terjadi 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun.
2	Sangat Jarang	Kemungkinan risiko terjadi 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3	Kadang-kadang / Jarang	Kemungkinan risiko terjadi 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun.
4	Sering / kemungkinan besar	Kemungkinan risiko terjadi 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
5	Selalu / pasti terjadi	Kemungkinan risiko terjadi > 1 (satu) kali dalam (satu) bulan.

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Tabel 3 menginterpretasikan hasil penggalan peneliti terhadap sampel UMKM yang menjadi objek penelitian. Pembagian skala ini merujuk penelitian terdahulu dan studi literatur yang telah dilakukan, dimana kemudian peneliti menggunakan 5 (lima) skala interval untuk menunjukkan tingkatan kemungkinan terjadinya risiko, dimana skala 5 (lima) merupakan skala tertinggi dan skala 1 (satu) mengidentifikasi bahwa ada risiko yang berdasarkan data masa lampau hanya 1 (satu) kali terjadi atau bahkan belum pernah terjadi.

Berdasarkan studi literatur dan hasil deskripsi pemilik, risiko yang diregistrasi mungkin menyebabkan masalah tetapi pada saat yang sama pemilik risiko juga menyadari adanya peluang benefit yang mungkin

⁹⁴ ibid

diperoleh apabila risiko tersebut dihadapi dan dikelola, pada tingkatan inilah dimana **risiko dapat dijadikan peluang** oleh pemilik usaha.

Tabel 4 Identifikasi Dampak Risiko

Skala	Tingkat Keparahan	Keterangan
1	Sangat Kecil	cost: kerugian materiil dengan kurang lebih 1 juta rupiah. kualitas: tidak terdapat keluhan pembeli donat. Waktu: delay waktu produksi 1 – 2jam.
2	Kecil	cost: kerugian materiil kurang lebih 1 – 3 juta rupiah. kualitas: keluhan dari 1 – 5 pembeli donat. Waktu: delay waktu produksi 2 – 3jam.
3	Sedang	cost: kerugian materiil kurang lebih 3 - 6 juta rupiah. kualitas: keluhan dari 6 - 10 pembeli donat. Waktu: delay waktu produksi 3 – 4jam.
4	Besar	cost: kerugian materiil kurang lebih 6 - 9 juta rupiah. kualitas: keluhan dari 10 – 15 pembeli donat. Waktu: delay waktu produksi 4 – 5jam.
5	Sangat Besar	cost: kerugian materiil lebih dari 9 juta rupiah. kualitas: keluhan oleh lebih dari 15 pembeli donat. Waktu: delay waktu produksi lebih dari 5jam.

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Tabel 4 Merupakan hasil penggalian peneliti terhadap justifikasi tingkat keparahan yang diderita obyek penelitian, dan juga merupakan rangkuman dari beberapa studi terhadap penelitian sebelumnya. Kriteria keparahan pada table 4 menggunakan pendekatan *triple constrain*⁹⁵, yaitu dengan variabel *cost*, kualitas dan waktu produksi. Tabel 2 medeskripsikan 5 (lima) skala interval untuk menunjukkan tingkatan keparahan apabila risiko terjadi, dengan skala 5 (lima) merupakan skala tertinggi, dimana dampak risiko diidentifikasi sangat besar terhadap usaha.

d. Deskripsi kuantifikasi Instrumen Kuisisioner

Hasil klasifikasi indikator frekuensi dan dampak risiko menjadi ukuran skala terhadap risiko yang telah diregistrasi yang kemudian dibentuk

⁹⁵ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123.

kuisisioner untuk diberikan kepada sampel penelitian untuk dinilai sesuai skala tersebut, tujuannya adalah mempermudah kuantifikasi penilaian risiko, hal ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya⁹⁶. Hasil kuisisioner dilampirkan pada Lampiran A.

Berikut adalah deskripsi profil responden:

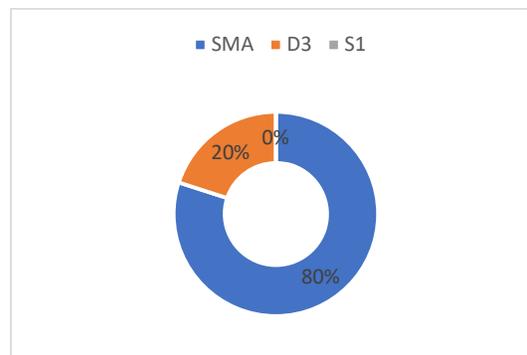
i. Jenis Kelamin



Gambar 12 Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

Gambar 12 merupakan profil jenis kelamin responden dimana diketahui keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan, hal ini menunjukkan dari keseluruhan sampel, pemilik usaha adalah perempuan.

ii. Pendidikan



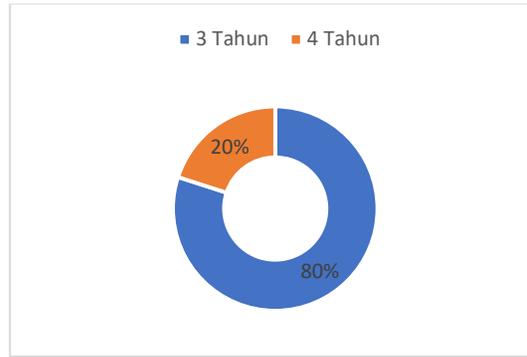
Gambar 13 Profil Pendidikan Responden

Gambar 13 merupakan profil pendidikan responden dimana diketahui responden dengan Pendidikan SMA dominan sebanyak

⁹⁶ ibid

80%, hal ini menunjukkan dari keseluruhan sampel, pemilik usaha yang berpendidikan SMA berjumlah terbanyak.

iii. Lama Usaha



Gambar 14 Lama Berusaha Responden

Gambar 14 merupakan profil lama berusaha responden dimana diketahui responden dengan lama usaha lebih dari 3 Tahun dominan sebanyak 80%, hal ini menunjukkan dari keseluruhan sampel, pemilik usaha yang telah berusaha lebih dari 3 Tahun berjumlah terbanyak.

Setelah mendapat hasil deskripsi profil responden, kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas atas data kuisioner. Berikut adalah deskripsi hasil pengujian tersebut:

i. Hasil Uji Validitas

Keputusan uji validitas adalah yang menggunakan R hitung⁹⁷. Dimana R hitung > R tabel maka instrumen dinyatakan valid.

untuk $n = 87$, diperoleh nilai R tabel dari distribusi nilai R tabel 5% sebesar 0,213.

Berdasarkan Lampiran B diketahui bahwa seluruh nilai R hitung > 0,213, sehingga diperoleh kesimpulan data adalah valid.

ii. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap reliabilitas dari kuisioner menggunakan nilai C-Alpha (*Cronbach's Alph*)⁹⁸

⁹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", Bandung: Alfabeta, 2011

⁹⁸ ibid

Dimana nilai $C\text{-Alpha} > R_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

untuk $n = 87$, diperoleh nilai R_{tabel} dari distribusi nilai R_{tabel} 5% sebesar 0,213.

Berdasarkan Lampiran C diketahui bahwa seluruh nilai R hitung $> 0,213$, sehingga diperoleh kesimpulan data adalah reliabel.

e. Penilaian Risiko Menggunakan Metode Indeks Risiko

Proses penilaian risiko menggunakan pendekatan perhitungan matematis dengan pendekatan indeks risiko. Seluruh risiko yang teregistrasi sebelumnya kemudian di berikan kepada masing – masing pemilik usaha untuk dilakukan penilaian berdasarkan kejadian masa lampau yang sudah dialami pemilik usaha. Setelah dilakukan penilaian atas frekuensi dan dampak risiko, kemudian akan dilanjutkan dengan tahapan⁹⁹:

a) Perhitungan nilai tingkat kepentingan risiko $= a \times b = c$

b) Tingkat kepentingan secara keseluruhan $= (\sum ci)/z$

Dimana: $a =$ frekuensi risiko

$b =$ dampak risiko

$z =$ jumlah faktor risiko

Berikut adalah hasil perhitungan matematis indeks risiko:

Tabel 5 Peringkat Risiko menggunakan Indeks Risiko

Kode	\bar{a}	\bar{b}	Bobot	Tingkat kepentingan	Ranking
A2	3,8	3,8	14,44	0,0745	1
F4	3,2	3	9,6	0,0495	2
C7	3,6	2,6	9,36	0,0483	3
A5	3	3	9	0,0464	4
G3	3	2,6	7,8	0,0402	5
C2	2,6	2,6	6,76	0,0349	6
C6	2,2	3	6,6	0,0340	7
A6	2,4	2,6	6,24	0,0322	8

⁹⁹ Budi Dharma dan Dara Citra Pratiwi, “*Developing Financial Risk Strategy Decisions for Construction Projects From Perspective of the Project Owner*” dalam *Journal of Management and Business Innovations* Volume: 02, No: 01, (Medan, 2020),

Kode	\bar{a}	\bar{b}	Bobot	Tingkat kepentingan	Ranking
E1	2,8	2,2	6,16	0,0318	9
F1	2,8	2,2	6,16	0,0318	10
A7	3	2	6	0,0309	11
C1	2,2	2,6	5,72	0,0295	12
C9	2,2	2,6	5,72	0,0295	13
E2	2,6	2,2	5,72	0,0295	14
F3	2,2	2,6	5,72	0,0295	15
D4	2,4	2,2	5,28	0,0272	16
G4	2,2	2,4	5,28	0,0272	17
G1	2,6	2	5,2	0,0268	18
G2	2,6	2	5,2	0,0268	19
A4	2,2	2,2	4,84	0,0250	20
D3	2,2	2,2	4,84	0,0250	21
C5	2,6	1,8	4,68	0,0241	22
A1	2	2,2	4,4	0,0227	23
B3	2	2,2	4,4	0,0227	24
F2	2,2	2	4,4	0,0227	25
B4	2	2	4	0,0206	26
C3	2	2	4	0,0206	27
D1	2	2	4	0,0206	28
A3	1,8	2	3,6	0,0186	29
E3	2,2	1,6	3,52	0,0182	30
C4	1,8	1,8	3,24	0,0167	31
D2	1,8	1,8	3,24	0,0167	32
C8	1,6	1,8	2,88	0,0149	33
E4	1,8	1,6	2,88	0,0149	34
B2	1,8	1	1,8	0,0093	35
B1	1,2	1	1,2	0,0062	36

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Dalam penelitian diketahui setidaknya terdapat 36 risiko yang teregistrasi dari sumber risiko yang merujuk pada Gambar 5. Temuan penelitian didapati terdapat risiko yang berasal dari proses “Persiapan – Bahan Baku” tepatnya risiko fluktuasi harga bahan baku yang menjadi risiko dengan tingkat kepentingan tertinggi. Faktor risiko krusial yang disimpulkan dalam Tabel 5 adalah fluktuasi harga bahan baku. Analisis berikutnya adalah menggunakan pendekatan peta risiko, berikut adalah hasil pendekatan peta risiko:

		Impact / Severity				
		1	2	3	4	5
Possibility	5					
	4			C7	A2	
	3		E1, F1	F4, A5, G3, C2		
	2			C6, A6		
	1					

Gambar 15 Peta Risiko UMKM Donat

Sumber: (Data Penelitian, 2022)

Hasil temuan dengan penggunaan peta risiko pada Gambar 15, diketahui bahwa risiko fluktuasi harga bahan baku (kode A2) merupakan risiko yang derajat kebutuhan untuk segera di perbaiki, hal tersebut diketahui dari peta risiko terdapat satu – satunya risiko yang berada pada kolom risiko tinggi sesuai konfirmasi kolom pada Gambar 15. Hasil ini sudah cukup menyimpulkan dimana diketahui risiko harga bahan baku adalah risiko krusial pada UMKM Donat khususnya donat kentang di kota Medan.

Analisis dari hasil temuan sesuai dengan kondisi UMKM dimana proses pembelian bahan baku dengan segmentasi pasar yang kecil. Bahan baku seperti minyak makan untuk menggoreng donat dan gula merupakan komponen produksi yang sangat fluktuatif, seperti kasus yang terjadi di bulan Januari 2022 dimana minyak goreng naik hingga 2 kali lipat dari harga normal sehingga menyebabkan Pemerintah Indonesia turuntangan menginterfensi harga¹⁰⁰. Dikarenakan keterbatasan modal dari pemilik UMKM juga menyebabkan pembelian bahan baku menjadi lebih kompleks, dimana pemilik perlu menemukan cara agar dapat melakukan pembelian yang efektif serta kemudian efisien agar risiko ini menjadi peluang bagi pemilik usaha.

¹⁰⁰ Syahrizal Sidik, "Terungkap! Ini Penyebab Minyak Goreng Langka Saat Harga Turun", dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220206125351-4-313206/terungkap-ini-penyebab-minyak-goreng-langka-saat-harga-turun> (jakarta, CNBC, 2022)

4. Analisis Perlakuan Terhadap Risiko

Dengan menggunakan hasil temuan risiko, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara interview kepada responden terkait bagaimana perlakuan terhadap risiko yang selama ini dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil catatannya:

Tabel 6 Respon Terhadap Risiko

Kode	Mitigasi yang dilakukan
A1	berlangganan dengan lebih dari 1 grosir untuk mendapatkan bahan berkualitas
A2	melakukan pembelian setiap minggu
A3	berlangganan dengan lebih dari 1 grosir yang menjual gas
A4	memiliki cadangan gas, melakukan pemesanan seminggu sebelum pembelian
A5	menggunakan minyak curah yang bersubsidi dari pemerintah
A6	jumlah bahan baku yang dibeli konstan dalam 1 bulan
A7	jika peralatan rusak atau sedang diperbaiki menggunakan alternatif alat lain atau melakukan produksi dengan manual
B1	menggunakan jilbab untuk membungkus rambut saat produksi, proses mengaduk adonan dilakukan ditempat tersendiri untuk menghindari debu
B2	peralatan disimpan ditempat kering, selesai dipakai langsung dicuci
B3	bahan baku yang akan digunakan dipisahkan dari seluruh bahan, proses penimbangan bahan dilakukan dekat dengan proses produksi
B4	untuk bahan tertentu tidak ditimbang (seperti minyak makan yang digunakan, topping, dsb)
C1	berhati - hati, rantai kerja diusakan kering (agar tidak licin)
C2	melakukan adonan dengan manual
C3	menggunakan alat ukur yang sudah ditandarisasi (misal cangkir untuk ukuran tertentu)
C4	melihat hasil gorengan berdasarkan perubahan warna
C5	proses pencampuran diusahakan berurutan, bahan baku yang dipersiapkan berurutan sesuai resep
C6	takaran pengembang diperhatikan, proses pengadonan diperhatikan dengan baik
C7	menggunakan cetakan yang sudah sesuai ukuran produk yang dijual
C8	ongkos tenaga kerja borongan
C9	jumlah minyak disesuaikan dengan ukuran wajan penggorengan, diberikan target produksi setiap liter minyak yang digunakan

Kode	Mitigasi yang dilakukan
D1	mentega dioles menggunakan alat tertentu, kondisi mentega tidak beku / sudah siap untuk dioles
D2	diberikan target produksi setiap kg toping yang digunakan
D3	diusahakan adonan tercampur baik sehingga tidak lengket saat menggoreng, kondisi minyak sudah panas saat memulai menggoreng.
D4	memiliki wadah khusus untuk tempat sisa minyak, alat terpakai sesudah menggoreng ditempatkan di tempat khusus kotor
E1	hasil penggorengan didimkan ditempat terbuka
E2	memastikan ukuran donat sama sehingga jumlah tiap tempatnya tidak berubah
E3	kondisi tempat penyimpanan harus dalam kondisi bagus, tempat yang sudah sulit ditutup diganti.
E4	produk yang sudah dikemas diletakkan diluar lantai produksi, terdapat tempat khusus untuk produk siap dijual
F1	penjualan dilakukan dengan cara menitip ke tempat tempat yang rame konsumen
F2	penjualan kredit hanya dilakukan apabila sudah bertansaksi lebih dari 1 bulan
F3	harga jual mengikuti harga pasar, untuk partai besar diberikan diskon khusus
F4	diberikan diskon untuk pembelian dalam jumlah tertentu
G1	jika terjadi penurunan permintaan maka jumlah produksi berikutnya diturunkan
G2	mengusakan memiliki ijin, telah terdaftar
G3	menggunakan logo halal di toko
G4	memisahkan pencatatan penjualan dengan hasil keuntungan yang dapat digunakan pribadi

Sumber: Data Diolah, 2022

Respon terhadap risiko jika didasarkan hasil analisis Indeks risiko dan Peta Risiko, diketahui bahwa risiko krusial dalam usaha UMKM donat di Kota Medan adalah risiko baku. Dalam peta risiko, risiko yang bersumber dari pengelolaan bahan baku merupakan risiko terkritis, hal tersebut di kuatkan dari hasil indeks risiko dimana risiko dengan sumber risiko sama merupakan risiko dengan indeks tertinggi. Temuan ini sama halnya seperti temuan penelitian sebelumnya oleh

Dharma dan Syarbaini (2022) dengan obyek penelitian UMKM yang memproduksi keripik di Sumatera Utara¹⁰¹.

Analisis munculnya sumber risiko tersebut sebagai risiko kritis sama halnya dengan penelitian sebelumnya, dimana karena jumlah penjualan yang tidak terlalu besar, atau bisa dikategorikan usaha mikro dimana total penjualan maksimal masih dibawah 300 juta pertahun sesuai klasifikasi UMKM yang diatur pada UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM¹⁰². Penjualan yang terbatas juga mencerminkan besar aset dan atau modal yang berputar dalam usaha. Sehingga dalam operasionalnya, produksi donat oleh obyek penelitian sangat terbatas terutama dalam hal pengadaan dan pengelolaan bahan baku, dengan kondisi bahan baku yang relatif fluktuatif baik harga dan persediaannya terutama didorong kondisi pandemi, mengisyaratkan perlunya penangana khusus terkait sumber risiko bahan baku.

Respon yang sudah dilakukan oleh obyek penelitian, dinilai masih kurang baik dalam memagari ataupun meminimalisir dampak risiko. Dibuktikan dari masih seringnya risiko tersebut muncul seperti tiba – tibanya naik harga minyak, hilangnya gas 3kg dari peredaran, harga gula yang tiba – tiba meningkat, hingga di waktu tertentu tepung dan toping (misalnya coklat) kadang hilang dari pasar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, besar pembelian bahan baku selalu didasarkan besar penjualan minggu sebelumnya, hal ini sebaiknya disempurnakan dengan cara melihat pola penjualan yaitu dengan mencatatn penjualan tiap harinya dalam sebulan hingga setahun, sehingga dasar perhitungan pembelian bahan baku sebaiknya menggunakan rata – rata penjualan pada periode tertentu sesuai hasil catatan¹⁰³. Hal ini sangat relevan dari perintah Allah SWT melalui QS Al Hasyr ayat 18, dimana sebelum melakukan perencanaan sebaiknya memiliki data yang merupakan hasil informasi dan catatan kejadian masa lampau.

¹⁰¹ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, “Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner” dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123

¹⁰² Nur Jamal Shaid, "*Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya*", <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>. (Jakarta, 2022)

¹⁰³ Budi Dharma, "*Pengantar Manajemen Sains Untuk Pengambilan Keputusan*", (FEBI UIN-SU Press: Medan, 2021),

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Risiko Kritis

Mitigasi risiko atau yang sering dikenal dengan perancangan respon dilakukan terhadap risiko krusial yang dihasilkan dari penilaian risiko sebelumnya yaitu untuk risiko fluktuasi bahan baku. Proses mitigasi menggunakan pendekatan *depth interview* kepada pemilik usaha untuk mengetahui apa yang biasa dilakukan apabila risiko tersebut terjadi atau untuk persiapan agar tidak terkena risiko tersebut. Dengan menggunakan hasil studi literatur dan temuan lapangan dapat diperoleh simpulan salah satu cara yang dapat dilakukan pemilik UMKM dalam mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku adalah dengan perancangan pengelolaan persediaan.

Temuan hasil wawancara diketahui untuk mengelola risiko tersebut, pemilik usaha tidak mengelola persediaan dengan baik dimana selalu menggunakan kebiasaan penanganan persediaan seperti pembelian bahan baku untuk minyak makan dilakukan seminggu sekali dan untuk bahan baku lainnya pembelian dilakukan menyesuaikan keadaan harga dipasar, apabila harga sedang murah, maka dilakukan pembelian berlebih, begitu juga sebaliknya jika harga sangat tinggi maka akan dilakukan pembelian minimal, semua dilakukan tanpa melihat dan menilai apakah persediaan sesuai dengan kapasitas penjualan. Secara sederhana, kita mengetahui proses ini tidak dilalui dengan proses perencanaan terkuantifikasi dan komprehensif, hal ini memang wajar dilakukan dikarenakan banyaknya batasan yang dimiliki oleh UMKM termasuk keterbatasan modal, baik modal lancar ataupun modal berupa prasarana penyimpanan bahan baku yang lebih layak, hingga akses mengetahui kondisi pasar. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam perancangan usulan mitigasi untuk risiko persediaan ini.

Untuk mendapatkan hasil rancangan yang sederhana, aplikatif dan terkuantifikasi dengan baik maka penulis juga menggunakan pendekatan transdisipliner, tujuannya adalah menghasilkan rencana mitigasi yang baik. Memulai dengan rencana adalah hal yang sangat diperlukan, mari kita perhatikan QS Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹⁰⁴.

Ayat tersebut merupakan refleksi dimana dalam upaya mengelola sesuatu (tidak hanya persediaan), dibutuhkan perencanaan yang matang yaitu dengan memperhatikan apa yang telah kita perbuat sebelumnya, tidak hanya sebagai wujud taqwa kepada Allah SWT, tetapi juga pengingat terhadap kebutuhan perencanaan itu sendiri. Yang kemudian dikuatkan dengan QS Al Hasyr ayat 2 yang sudah dipaparkan sebelumnya untuk menjadi pijakan dalam mengidentifikasi derajat kepentingan melihat data / rekam jejak masa lalu agar cermat menjalani hari ini dan masa akan datang.

Untuk dapat mengkuantifikasi kebutuhan pengelolaan persediaan, perancangan matematis untuk mengelola persediaan dapat menggunakan model EOQ (*economic order quantity*)¹⁰⁵, model ini memudahkan pemilik usaha untuk mengendalikan jumlah persediaannya, dimana salah satu kelebihan EOQ adalah dengan mudah mengkuantifikasi maksimum persediaan yang dapat ditahan oleh pemilik usaha. Penerapan metode ini bisa menjadi rumit jika pendekatan penyederhanaan persamaannya tidak disederhanakan. Proses penyederhanaan data ini sesuai kebijakan yang mendatangkan kemaslahatan seperti dalil Allah SWT dalam QS Ar Ra'd ayat 11.

2. Rekomendasi Perlakuan Risiko Kritis

Upaya yang serius juga dapat berarti diperlukannya proses belajar dan memahami fenomena yang terjadi sehingga justifikasi atas kebijakan dapat berkorelasi baik dengan kebutuhan adalah dasar untuk penyederhanaan model EOQ sehingga *applicable* untuk UMKM. Dalam hal mitigasi risiko pengelolaan bahan baku, diindikasikan dibutuhkan peningkatan literasi bagaimana cara

¹⁰⁴ Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI

¹⁰⁵ H. Daellenbach & D. McNickle, "*Management science: Decision making through systems thinking*". New York: Palgrave MacMillan, 2005

pengelolaan yang baik terutama atas temuan ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Indikator yang dapat diaplikasikan sehingga ketajaman analisis yang mendalam sesuai dengan realita dan perkembangan zaman menggunakan dalilnya hadis Rasulullah SAW:

أنتم أعلم بأمور دنياكم

Artinya: *Kalian lebih mengetahui urusan (keadaan) dunia kalian* (Al-Bukhari, 2011).

Sehingga kita dapat fokus untuk mempersiapkan data dan fokus dengan metode kuantifikasi sederhana yaitu dengan menggunakan pendekatan EOQ¹⁰⁶. Berikut adalah persamaan yang dapat diaplikasikan untuk perhitungan pengelolaan persediaan. Berikut adalah persamaan yang menjadi dasar perhitungan pengelolaan persediaan.

$$\text{Nilai besaran persediaan optimal} = Q_{opt} = \sqrt{\frac{2 \times D}{(1 - d/p)}}^{107}$$

$$\text{Nilai besaran persediaan maksimum} = Q \left(1 - \frac{d}{p}\right)^{108}$$

Sehingga data yang perlu diketahui dan diperbaharui secara berkala oleh pemilik usaha adalah:

- a. p yaitu berapa tingkat produksi harian (satuan Rp)
- b. d adalah jumlah penjualan harian (satuan Rp)
- c. D adalah jumlah penjualan bulanan (satuan Rp)

Seluruh konversi perhitungan dalam jumlah rupiah, sehingga memudahkan pemilik usaha untuk mengendalikan persediaannya sesuai dengan kemampuan menjualnya. Pada rumusan juga terdapat rancangan perhitungan persediaan optimal, sehingga dapat menjadi ukuran sederhana terkuantifikasi berapa maksimum nilai persediaan yang dapat di kelola oleh pemilik usaha.

¹⁰⁶ Budi Dharma dan Ahmad Muhaisin B Syarbaini, "Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripikdi Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner" dalam Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01 (Bogor:2022), Halaman 107-123

¹⁰⁷ H. Daellenbach & D. McNickle, "Management science: Decision making through systems thinking". New York: Palgrave MacMillan, 2005

¹⁰⁸ ibid

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Desain proses manajemen risiko pada UMKM donat di Kota Medan dapat dilakukan dengan pendekatan ISO 31000:2018 yang dioptimalisasikan dengan pendekatan transdisipliner. Pada penelitian ini, dilakukan analisis kepada 4 (empat) proses awal kerangka manajemen risiko ISO ISO 31000:2018, dengan pengembangan identifikasi proses manajemen risiko mengaplikasikan pendekatan transdisipliner.

2. Ruang lingkup, konteks dan kriteria manajemen risiko pada UMKM donat di Kota Medan adalah dengan menetapkan tujuan penerapan manajemen risiko pada obyek penelitian UMKM donat adalah pengendalian biaya sehingga memaksimalkan keuntungan. Dalam menentukan keputusan pengendalian peneliti menggunakan dasar transdisipliner yaitu sesuai Hadist Rasulullah SAW, dimana berdasarkan hasil wawancara, keputusan pengendalian biaya merupakan hal yang menjadi kesimpulan keputusan. Dalam menetapkan besaran biaya dalam proses pengendalian tersebut, peneliti menggunakan dasar transdisipliner yaitu sesuai QS Al Hasyr ayat 18, dimana penentuan besar biaya didasarkan kejadian masa lampau yang terjadi pada obyek penelitian.

3. Terdapat 7 (tujuh) sumber risiko yang teridentifikasi memapari usaha yaitu sumber risiko dari proses persiapan, dari proses sebelum produksi, dari proses pada saat produksi (pembuatan donat), dari proses setelah donat digoreng (diproduksi), dari proses *packaging*, dari proses penjualan dan sumber risiko umum.

Dari sumber risiko kemudian dilakukan identifikasi risiko dengan mekanisme penentuan menggunakan pendekatan transdisipliner **Surah Al**

Hasyr ayat 2 yang dikombinasikan dengan **Surah Al Hasyr ayat 18**, dengan hasil ditemukan setidaknya terdapat 36 (tiga puluh enam) risiko.

Teknik penilaian risiko yang digunakan peneliti adalah peta risiko dan *risk index*, kedua alat tersebut saling melengkapi satu sama lainnya sehingga mampu mengklasifikasikan risiko terutama untuk mengetahui tingkat urgensi pengelolaannya. Berdasarkan hasil penilaian risiko diketahui risiko krusial pada UMKM Donat Kentang di kota Medan adalah risiko bahan baku dimana risiko itu berasal dari proses bisnis sebelum produksi yaitu pada saat pemenuhan bahan baku, hal tersebut sesuai hasil dari pemeringkatan risiko dan hasil risiko tinggi pada peta risiko. Risiko tersebut merupakan risiko yang sebenarnya berasal dari bagaimana responden persediaan oleh pemilik UMKM.

4. Hasil temuan kemudian dilanjutkan dengan analisis perlakuan terhadap risiko krusial yaitu dengan perencanaan untuk mengelola risiko dilakukan dengan menggunakan pendekatan transdisipliner. Rujukan utama adalah QS Al Hasyr ayat 2 dimana dalam merencanakan mitigasi risiko memerlukan data yang berasal dari rekam jejak masa lalu dan pembelajaran dari literatur yang berkorelasi untuk pengendalian risiko.

B. Saran

1. Dalam pengendalian dan pengelolaan risiko kritis, diperlukan kuantifikasi sederhana untuk perencanaan yang baik. Penulis merekomendasikan model EOQ (*economic order quantity*) sebagai pendekatan terukur dan sederhana sehingga didapatkan besaran maksimum nilai persediaan yang dapat ditanggung oleh pemilik usaha sesuai dengan besar kapasitas penjualannya tepatnya hasil proses bisnis sebelumnya.
2. Implikasi penelitian selanjutnya membutuhkan justifikasi data yang mengukur bagaimana penggunaan model EOQ tersebut dalam proses bisnis UMKM donat, dan hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut tepatnya untuk mengetahui hasil implementasi rencana pengendalian persediaan dan hasil yang diperoleh dari pengendalian risiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, A. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira.
- Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI*. (2017). Jakarta.
- Al-Qur'an dan terjemahan - Kemenag RI*. (2017).
- BSN. (2018). *Grand Desain Penerapan Manajemen Risiko*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Daellenbach, H., & McNickle, D. (2005). *Management science: Decision making through systems thinking*. New York: Palgrave MacMillan.
- Darmawi, H. (2010). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3 No. 1*, 52-65.
- Dharma, B. (2021). *Pengantar Manajemen Sains Untuk Pengambilan Keputusan*. (F. Lubis, Ed.) Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Dharma, B. (2022, Januari). *Service Learning Risk Management Course*. Retrieved from researchgate: <https://www.researchgate.net/project/Service-Learning-Risk-Management-Course>
- Dharma, B., & Pratiwi, D. (2020). Developing Financial Risk Strategy Decisions for Construction Projects From Perspective of the Project Owner. *Journal of Management and Business Innovations, Volume: 02, No: 01*, 12-20.
- Dharma, B., & Putri, J. (2022). Pelatihan Manajerial pada Usaha Tenun UD. Datoek Laksamana di Tanjung Pura, Sumatera Utara. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 04, Nomor 01*, 1-7.
- Dharma, B., & Syarbaini, A. (2022). Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripik di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner. *Jurnal Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 6/NO: 01*, 107-123.
- Harahap, S. (2019). *WAHDATUL 'ULÛM Paradigma Pengembangan Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas IslamNegeri [UIN] Sumatera Utara*. Medan: UIN Press.
- Hery. (2016). *Manajemen Bisnis Terintegrasi – Manajemen Risiko, Pengendalian dan Tata Kelola, yang Didukung Fungsi Audit Internal melalui Risk Based Internal Audit*. Jakarta: Grasindo.

- Hopkin, P. (2017). *Fundamental of Risk Management. 4th edition*. United Kingdom: Koegan Page.
- Institute of Risk Management. (2018). *A Risk Practitioners Guide to ISO 31000*. London: Institute of Risk Management.
- Irawan, J., Santoso, I., & Mustaniroh, S. (2017). Model Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Keripik Tempe. *industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 88-96.
- Ita. (2021). Manajemen Resiko Usaha Pada UMKM Pempek Di Kota Palembang Di Masa Pandemi Covid 19. *jurnal uss* <https://jurnal.uss.ac.id>.
- Kountur, R. (2016). *Cara Mudah Asesmen Risiko Terintegrasi – Quantitative Approach*. Jakarta: RAP Indonesia.
- Limanseto, H. (2021, Mei 05). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Retrieved from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/%20umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Liu, H., & Tsai, Y. (2012). A Fuzzy Risk Assessment Approach for Occupational Hazards in The Construction Industry. *Safety Science*, 1067-1078.
- Lupanova, A., Timofeeva, E., Kalach, E., & Martinovich, N. (2020). Algorithm design for management decision-making support in the educational institutions of higher education basing of the application of risk-oriented approach. *Journal of Physics: Conference Series ICMSIT 2020*, 1-6. doi:doi:10.1088/1742-6596/1515/2/022024
- Millah, S. (2019, Desember 03). *Survei: Orang Indonesia Lebih Banyak Makan Camilan Ketimbang Makan Berat*. Retrieved from bisnis.com: <https://traveling.bisnis.com/read/20191203/223/1177360/survei-orang-indonesia-lebih-banyak-makan-camilan-ketimbang-makan-berat>
- Muchtadi, T., Purwiyatno, & Basuki, A. (1988). *Teknologi Pemasakan Ekstrusi*. Bogor.
- Mukhoiyaroh, U. (2021). *Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Jepara*. Kudus: Repository IAIN Kudus.
- Prastiwi, A. (2018, Agustus). *Jasa Pengantaran Online Picu Pertumbuhan UMKM Kuliner*. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/ariemega/infografik/5e9a55ddad0c7/jasa-pengantaran-online-picu-pertumbuhan-umkm-kuliner>

- Putri, D., Widyastuti, R., Ramadhayanti, N., & Zaki, H. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus Usaha Rumahan Donat Buk Rum). *Research In Accounting Journal Vol 1(2)*, 215-226.
- Rachmina, D. (2021). *Ruang Lingkup, Konteks, Kriteria Manajemen Risiko – Ruang Lingkup Risiko*. Retrieved from Irmapa: <https://irmapa.org/ruang-lingkup-konteks-kriteria-manajemen-risiko-ruang-lingkup-risiko/>
- Rivai, S.E., M.M., M.B.A, P., & Ismal, S.E., M.Ec., Ph.D, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Riyadi, A., Yennisa, & Sagita, L. (2019). COSO's Conceptual Framework to Internal Control Management Risk in Higher Education Management. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Development and Quality Assurance, ICED-QA 2019*. Padang: EAI.
- Said, M. (2021, Februari). *Wali Kota Medan berupaya tingkatkan pendapatan UMKM lewat E-Katalog*. Retrieved from sumut.antaranews.com: <https://sumut.antaranews.com/berita/459257/wali-kota-medan-berupaya-tingkatkan-pendapatan-umkm-lewat-e-katalog>
- Santoso, R., & Erstiawan, M. (2021). Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1*, 1-7.
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol. 6 No.1*, 74-85.
- Shaid, N. (2022, Januari). *Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya*. Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Sidik, S. (2022, Januari). *Terungkap! Ini Penyebab Minyak Goreng Langka Saat Harga Turun*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220206125351-4-313206/terungkap-ini-penyebab-minyak-goreng-langka-saat-harga-turun>
- Sinulingga, S. (2017). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Susilo, L., & Kaho, R. (2018). *Manajemen risiko : panduan untuk risk leaders dan risk practitioners : ISO 31000:2018*. (D. Novita, Ed.) Jakarta: Grasindo.
- Ulfah, M. (2020). Mitigasi Risiko Rantai Pasok Produk Donat Menggunakan Metode House of Risk di UMKM Nicesy. *Journal Industrial Services Vol. 6, No. 1*, 49-54.
- Utama, A. (2021, November). *Awal November, Harga Minyak Goreng 'Memanas'*. Retrieved from Waspada.co.id: <https://waspada.co.id/2021/11/awal-november-harga-minyak-goreng-memanas/>
- Yudianti, F., & Suryandari, I. (2015). Internal control and risk management in ensuring good university governance. *Journal of Education and Vocational Research*, 6(2), 6-12.
- Yudianto, A., & Nurhidayati, A. (2021). Pengembangan Manajemen Usaha dan Analisa Kemampulabaan IKM Donat Gincu Cake dan Bakery Jatibarang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.3*, 357-382.

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuisisioner Risiko

Kode	a1	a2	a3	a4	a5	b1	b2	b3	b4	b5
A1	3	2	1	1	3	3	3	1	1	3
A2	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4
A3	1	1	2	1	4	1	2	2	1	4
A4	1	2	1	3	4	1	2	1	3	4
A5	5	2	3	2	3	5	2	3	2	3
A6	3	1	1	1	5	4	1	1	1	5
A7	1	1	4	3	3	3	2	2	3	3
A8	4	1	5	3	2	3	1	1	3	2
B1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
B2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1
B3	1	1	2	2	4	1	2	2	2	4
B4	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3
C1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
C2	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3
C3	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3
C4	3	1	1	2	3	2	1	1	2	3
C5	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3
C6	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3
C7	5	4	3	2	4	1	3	3	2	4
C8	1	2	1	3	1	2	2	1	3	1
C9	5	2	1	2	3	5	2	1	2	3
D1	3	1	1	2	3	3	1	1	2	3
D2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2
D3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3
D4	2	1	4	3	2	1	2	3	3	2
E1	5	2	2	3	2	1	3	2	3	2
E2	4	2	2	4	1	2	2	2	4	1
E3	4	1	2	3	1	2	1	1	3	1
E4	2	1	2	3	1	1	2	1	3	1
F1	1	1	5	4	3	1	1	2	4	3
F2	3	2	4	1	1	3	1	4	1	1
F3	1	2	1	4	3	4	1	1	4	3
F4	5	1	4	3	3	5	1	3	3	3
G1	1	3	4	4	1	1	2	2	4	1
G2	1	1	5	4	2	1	1	2	4	2

Kode	a1	a2	a3	a4	a5	b1	b2	b3	b4	b5
G3	3	2	5	1	4	2	1	5	1	4

B. Lampiran Hasil Uji Validitas

Correlations

		a1	a2	a3	a4	a5	total_a
a1	Pearson Correlation	1	.203	.014	-.020	.081	.649**
	Sig. (2-tailed)		.235	.935	.907	.637	.000
	N	36	36	36	36	36	36
a2	Pearson Correlation	.203	1	-.056	.007	.090	.408*
	Sig. (2-tailed)	.235		.746	.967	.603	.013
	N	36	36	36	36	36	36
a3	Pearson Correlation	.014	-.056	1	.181	-.157	.512**
	Sig. (2-tailed)	.935	.746		.290	.361	.001
	N	36	36	36	36	36	36
a4	Pearson Correlation	-.020	.007	.181	1	-.217	.361*
	Sig. (2-tailed)	.907	.967	.290		.203	.031
	N	36	36	36	36	36	36
a5	Pearson Correlation	.081	.090	-.157	-.217	1	.312
	Sig. (2-tailed)	.637	.603	.361	.203		.064
	N	36	36	36	36	36	36
total_a	Pearson Correlation	.649**	.408*	.512**	.361*	.312	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.001	.031	.064	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		b1	b2	b3	b4	b5	sumb
b1	Pearson Correlation	1	.059	.055	-.036	.243	.643**
	Sig. (2-tailed)		.733	.751	.833	.153	.000
	N	36	36	36	36	36	36
b2	Pearson Correlation	.059	1	.175	.010	.154	.491**
	Sig. (2-tailed)	.733		.308	.955	.370	.002
	N	36	36	36	36	36	36
b3	Pearson Correlation	.055	.175	1	-.074	.178	.500**
	Sig. (2-tailed)	.751	.308		.668	.300	.002
	N	36	36	36	36	36	36
b4	Pearson Correlation	-.036	.010	-.074	1	-.217	.239
	Sig. (2-tailed)	.833	.955	.668		.203	.161
	N	36	36	36	36	36	36
b5	Pearson Correlation	.243	.154	.178	-.217	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.153	.370	.300	.203		.000
	N	36	36	36	36	36	36
sumb	Pearson Correlation	.643**	.491**	.500**	.239	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.161	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

Untuk Item a (frekuensi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.581	5

Untuk item b (dampak)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.230	5